

**DAMPAK SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN
MASYARAKAT PADA WISATA PANTAI PONNORI
DI DESA TEMBOE KECAMATAN LAROMPONG
SELATAN KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

**DAMPAK SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN
MASYARAKAT PADA WISATA PANTAI PONNORI
DI DESA TEMBOE KECAMATAN LAROMPONG
SELATAN KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri Palopo*



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : PARANITA
Nim : 2004 0102 09
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



PARANITA


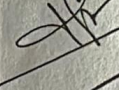
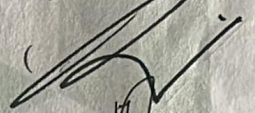


Nim. 2004 0102 09

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Masyarakat pada Wisata Pantai Ponnori di Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Paranita Mahasiswa (NIM) 2004010209, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 30 September 2024 Miladiyah bertepatan dengan 26 Rabiul Awal 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 7 Oktober 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Muhammad Ilyas, S. Ag., M.A | Penguji I | () |
| 4. Umar, SE., M.SE. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Pembimbing | () |


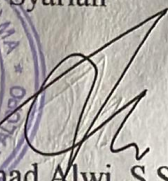
Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Skripsi “Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat Pada Wisata Pantai Ponnori di Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada kedua orang tua saya tercinta, ayahanda Alm. Nirwan dan ibunda Nurjanna, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Terima kasih atas segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya serta saudara yang selama ini membantu mendoakan. Semoga Allah SWT. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.

2. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Fasiha, S.EI.,M.EI., Muzayyanah Jabani, S.T., M.M selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan dan Muhammad Ilyas, S.Ag., MA. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah banyak memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I., selaku Ketua Program Studi dan Hardiyanti Yusuf, S.E.Sy., M.E. Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Muhammad Ilyas, S.Ag., MA selaku penguji I dan Umar, SE., M.SE. selaku penguji II yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Abu Bakar, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Terima kasih untuk kakak tercinta, Nirmalasari S.E, yang selalu membantu penulis, memberikan semangat dan dukungan walaupun melalui celotehannya. Tetapi penulis yakin dan percaya itu adalah sebuah bentuk dukungan dan motivasi.
9. Terima kasih untuk teman-teman support system penulis (Mutiara Ayu Anggraeni, Alda Sintiya Aprilia, Nursyafira, Femy Tamara, Adinda Aulia, Besse Nurhaeni dan Muhajir) yang telah berperan banyak

memberikan pengalaman dan pembelajaran pada saat proses penyusunan skripsi ini.

Semoga setiap bantuan Doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt,. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt,. menuntun kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, 12 Agustus 2024

PARANITA

Nim. 2004 0102 09



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi nya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... آ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقَّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُوْا	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ *lāh* بِاللَّهِ *lāh*

adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku

(EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = *Subhanahu Wa Ta'ala*

SAW. = *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*

AS = *'Alaihi Al-Salam*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun
QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori	13
C. Kerangka Pikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
C. Definisi Istilah	44
D. Data dan Sumber Data.....	44
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	45
H. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	47
A. Deskripsi Data.....	47
B. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	70
A. Simpulan.....	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 32



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Karakteristik Informan.....	42
---------------------------------------	----



ABSTRAK

PARANITA, 2024. *“Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat Pada Wisata Pantai Ponnori di Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Anita Marwing.

Penelitian ini membahas Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat Pada Wisata Pantai Ponnori di Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak sosial ekonomi masyarakat pada Wisata Pantai Ponnori di Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu dan untuk mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan pada lingkungan masyarakat terhadap keberadaan Wisata Pantai Ponnori Di Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu..

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan antar lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 1).Dampak sosial dan ekonomi dari wisata Pantai Ponnori di Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan menunjukkan perubahan dalam kehidupan masyarakat setempat. Dari segi ekonomi, keberadaan pantai ini menciptakan berbagai peluang usaha baru, seperti penjualan makanan, penyewaan gazebo, dan peralatan wisata, yang meningkatkan pendapatan masyarakat. Sementara itu, dampak sosialnya mencakup perubahan dalam pola interaksi sosial dan budaya, di mana masyarakat lebih sering berinteraksi dengan wisatawan, mempengaruhi gaya hidup mereka dan berdampak pada akses pendidikan masyarakat. 2).Dampak wisata Pantai Ponnori pada lingkungan masyarakat di Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan menunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah pengunjung menyebabkan masalah seperti pembuangan sampah sembarangan dan kerusakan pada ekosistem pantai, yang dapat mengurangi daya tarik wisatawan dan merusak habitat alami. Meskipun telah dilakukan upaya seperti kampanye pembersihan dan peningkatan fasilitas, dampak negatif ini masih perlu dikelola dengan lebih sistematis. Partisipasi aktif masyarakat dan pengelolaan yang berkelanjutan diperlukan untuk mengurangidampak lingkungan, memastikan bahwa pertumbuhan pariwisata tidak merusak kualitas lingkungan, dan menjaga Pantai Ponnori sebagai destinasi wisata yang ramah lingkungan.

Kata kunci: Sosial, Ekonomi, Lingkungan, Wisata Pantai.

ABSTRACT

PARANITA, 2024. *"Socio-Economic and Environmental Impacts of the Community on Ponnori Beach Tourism in Temboe Village, South Larompong District, Luwu Regency". Thesis of the Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Religious Institute. Guided by Anita Marwing.*

This study discusses the Socio-Economic and Environmental Impact of the Community on Ponnori Beach Tourism in Temboe Village, South Larompong District, Luwu Regency. So the purpose of this research is to find out the economic impact of the community on Ponnori Beach Tourism in Temboe Village, South Larompong District, Luwu Regency and to find out the impact on the community environment on the existence of Ponnori Beach Tourism in Temboe Village, South Larompong District, Luwu Regency..

This study uses a descriptive qualitative research approach, while the data collection techniques used by the researcher to obtain objective data in this study are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used include data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawn.

Based on the results of the research that has been carried out, it shows that 1). The socio-economic impact of Ponnori Beach tourism in Temboe Village, South Larompong District shows changes in the lives of the local community. From an economic point of view, the existence of this beach creates various new business opportunities, such as food sales, gazebo rentals, and tourist equipment, which increases people's income. Meanwhile, its social impact includes changes in patterns of social and cultural interaction, where people interact with tourists more frequently, affecting their lifestyles and habits. 2). The impact of Ponnori Beach tourism on the community environment in Temboe Village, South Larompong District shows that the increase in the number of visitors causes problems such as littering and damage to the coastal ecosystem, which can reduce tourist attraction and damage natural habitats. Despite efforts such as clean-up campaigns and facility improvements, these negative impacts still need to be managed more systematically. Active community participation and sustainable management are needed to reduce environmental impacts, ensure that tourism growth does not damage environmental quality, and maintain Ponnori Beach as an environmentally friendly tourist destination.

Keywords: *Socio-Economic, Environment, Beach Tourism.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat memiliki nilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi daya tarik wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun luar negeri. Selain bernilai ekonomi tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap negara asal, sehingga akan semakin banyak pula masyarakat yang peduli terhadap daerah. Pariwisata adalah sesuatu yang membuat semua orang terpesona karena dapat membantu orang menghindari kebosanan, menciptakan kreativitas, dan meningkatkan produktivitas mereka.¹ Menurut Soekadijo dikutip oleh I Ketut Suwena dan I Gusti Nugrah Widyatmaja pariwisata merupakan gejala kompleks yang berada dalam masyarakat, dimana terdapat hotel, pramuwisata, biro perjalanan wisata, objek wisata, souvenir, rumah makan, angkutan wisata, dan sebagainya.²

Hasil temuan Performance Report Kementerian Pariwisata menunjukkan bahwa sektor pariwisata merupakan penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Potensi pariwisata Indonesia yang sangat besar didukung oleh keindahan

¹Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 2019), 35.

²I Ketut Suwena dan I Gusti Nugrah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, (Denpasar, Pustaka Laraan, cetakan revisi, 2017), 16.

dan kekayaan alam yang tersebar di seluruh 17 ribu pulau, serta keragaman budaya, bahasa, dan kearifan lokal yang menarik untuk dieksplorasi.³ Termasuk salah satunya Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu destinasi wisata halal terbesar di Indonesia yang dianggap sebagai destinasi wisata halal unggulan.

Kegiatan berwisata sudah menjadi bagian dari gaya hidup (*lifestyle*) masyarakat, kemudian kemajuan teknologi dan informasi yang berdampak pada “viral” dan mudahnya mendapatkan informasi pariwisata serta kemudahan Akses⁴ Tumbuhnya destinasi wisata memberikan prospek perekonomian kepada masyarakat karena peningkatan jumlah pengunjung yang berkunjung ke destinasi wisata.⁵ Banyaknya jumlah penduduk dan permintaan yang besar, memberikan peluang yang sangat menjanjikan untuk perluasan pasar, yang merupakan salah satu elemen yang dapat mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi.⁶ Seperti halnya di daerah atau wilayah yang terdapat destinasi wisata dapat memberikan peluang atau kesempatan pada masyarakat setempat untuk meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mardani dkk, bahwa dampak pengembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat di kawasan objek wisata pantai kelapa rapat yang terletak di Kabupaten Pesawaran

³Rozalinda. “Industri Wisata Halal Di Sumatera Barat: Potensi, Peluang Dan Tantangan”. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 4, No. 1 (2019): 47.

⁴ Nining Yuniati. "Profil dan karakteristik wisatawan nusantara (studi kasus di Yogyakarta)." *Jurnal Pariwisata Pesona* 3.2 (2018): 175-190.

⁵ Rozalinda. "Industri wisata halal di sumatera barat: potensi, peluang dan tantangan." *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 4.1 (2019).

⁶Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 136.

sebagai salah satu daerah di provinsi Lampung menunjukkan dampak yang positif terhadap sumber daya manusia, ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan.⁷

Salah satu pantai yang memiliki daya tarik dan ramai dikunjungi wisatawan di Kabupaten Luwu adalah Pantai Pannori. Pantai Pannori merupakan salah satu pantai yang berlokasi di Desa Temboe, Kecamatan Larompong Selatan, Kabupaten Luwu. Kawasan wisata ini menjadi objek rekreasi laut yang menunjukkan sejumlah keunikan dan keindahan di pantai. Pantai ini merupakan salah satu objek wisata andalan Kabupaten Luwu. Lokasinya yang cukup strategis karena tidak jauh dari jalan raya poros dan berada di lingkungan rumah penduduk. Kawasan wisata bahari dengan panorama indah ini menawarkan sejumlah keindahan dan keunikan yang menjadi daya tariknya, seperti warna pasir unik, terdapat berbagai spot foto, kawasan pantai pannori masih asri, panorama memukau dengan ombak tenang, dapat menyaksikan keindahan matahari tenggelam, air laut jernih berwarna hijau di tepian tampak kontras dengan warna biru di kejauhan sehingga menciptakan kesan cukup unik.⁸

Pantai Pannori memiliki beberapa atraksi dan budaya sebagai daya tarik wisatawan antara lain hamparan pasir putih ditambah suasana alam yang masih alami. Selain itu atraksi lainnya seperti berenang dan menyelam dengan kejernihan airnya. Pantai Pannori sudah ada sejak zaman sebelum kemerdekaan, yang kala itu merupakan pelabuhan kecil. Pantai yang membentang meliputi dua desa yakni dari desa Temboe dan Kelurahan Bonepute. Masyarakat sekitar Wisata Pantai Pannori adalah petani, nelayan dan sebagainya lainnya bermata pencarian

⁷ Muhammad Mardani At All, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Pada Taman Wisata Pantai Kelapa Rapat, Desa Batu Menyan, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran Tahun 2021-2022)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* (2022): h.1.

⁸Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, "Desa Wisata Pantai Pannori". Di akses di https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/pantai_ponnori_1 pada 03 januari 2024

sebagai pedagang, dan bahkan buruh. Nelayan yang tinggal di daerah Pantai Ponnori umumnya menjual hasil tangkapan mereka ke pasar, hal tersebut dilakukan untuk mendapat keuntungan yang lebih. Masyarakat juga berdagang disekitar pantai ponnori untuk membantu perekonomian mereka.⁹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Handayani, Keberadaan destinasi wisata pantai Pannori juga membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar yang dalam mendirikan usaha jual beli(perdagangan) dan sebagai penyedia jasa yang tentunya dapat menambah lapangan pekerjaan.¹⁰ Pertumbuhan sektor pariwisata pantai Ponnori telah membuat perubahan yang sangat signifikan bagi masyarakat setempat baik dari aspek sosial dan ekonomi. Selain berdampak pada ekonomi dan sosial masyarakat adanya destinasi wisata tersebut berdampak pada lingkungan.

Lingkungan yang rusak dan sampah pada Wisata Pantai Pannori di Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu merupakan masalah utama yang menjadi perhatian. Kerusakan lingkungan ini terjadi akibat kurangnya kesadaran para wisatawan dan pengelola dalam menjaga kebersihan dan keasrian pantai. Banyak wisatawan yang masih membuang sampah sembarangan sehingga mengakibatkan penumpukan sampah yang mencemari lingkungan sekitar pantai. Masalah sampah di Wisata Pantai Pannori telah mempengaruhi aspek sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Sebagai destinasi wisata yang diandalkan oleh

⁹ Erwin Asjayasari Arsyad, Amal Arfan, and Uca Sideng. "Strategi Pengembangan Wisata Pantai Ponnori di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu." *UNM Geographic Journal* 3.2 (2020): 4

¹⁰ Fitri Handayani. *Keberadaan Tempat Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Pantai Ponnori Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu)*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018: 74

masyarakat Desa Temboe, kerusakan lingkungan yang terjadi dapat menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung, sehingga berdampak negatif pada pendapatan ekonomi lokal. Islam melarang berbuat kerusakan terhadap lingkungan Islam mengajarkan agar manusia hormat terhadap alam, melarang berbuat kerusakan padanya. Allah SWT. berfirman dalam Alquran Q.S Al-baqarah/2:205:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ
الْفَسَادَ

Terjemahannya:

Dan apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan.

Ayat ini menekankan pentingnya menjaga lingkungan dan tidak merusak bumi, tanaman, dan binatang. Ayat ini mengingatkan kita tentang tanggung jawab kita untuk tidak merusak lingkungan sekitar. Merusak lingkungan dan membuang sampah sembarangan mencerminkan perilaku yang dilarang dalam Islam, yang seharusnya dihindari untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan alam.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut, terkait dengan dampak ekonomi keberadaan wisata pantai Pannori saat ini. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang dampak pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat, latar belakang ini menyoroti keunikan dan keindahan Pantai Pannori yang kurang dieksplorasi. Penekanan pada Pantai Pannori sebagai destinasi wisata dengan kekayaan alam dan potensi ekonominya memberikan perspektif baru dalam kajian pariwisata di Kabupaten Luwu penelitian

menambahkan dampak yang ditimbulkan pada masyarakat terhadap keberadaan destinasi tersebut sebagai kebaruan dalam penelitian, dengan mengangkat judul **”Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Masyarakat pada Wisata Pantai Pannori di Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apa dampak sosial dan ekonomi pada Wisata Pantai Pannori di Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu?
2. Apa dampak Wisata Pantai Pannori pada lingkungan masyarakat di Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi masyarakat pada Wisata Pantai Pannori di Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan pada lingkungan masyarakat terhadap keberadaan Wisata Pantai Pannori Di Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

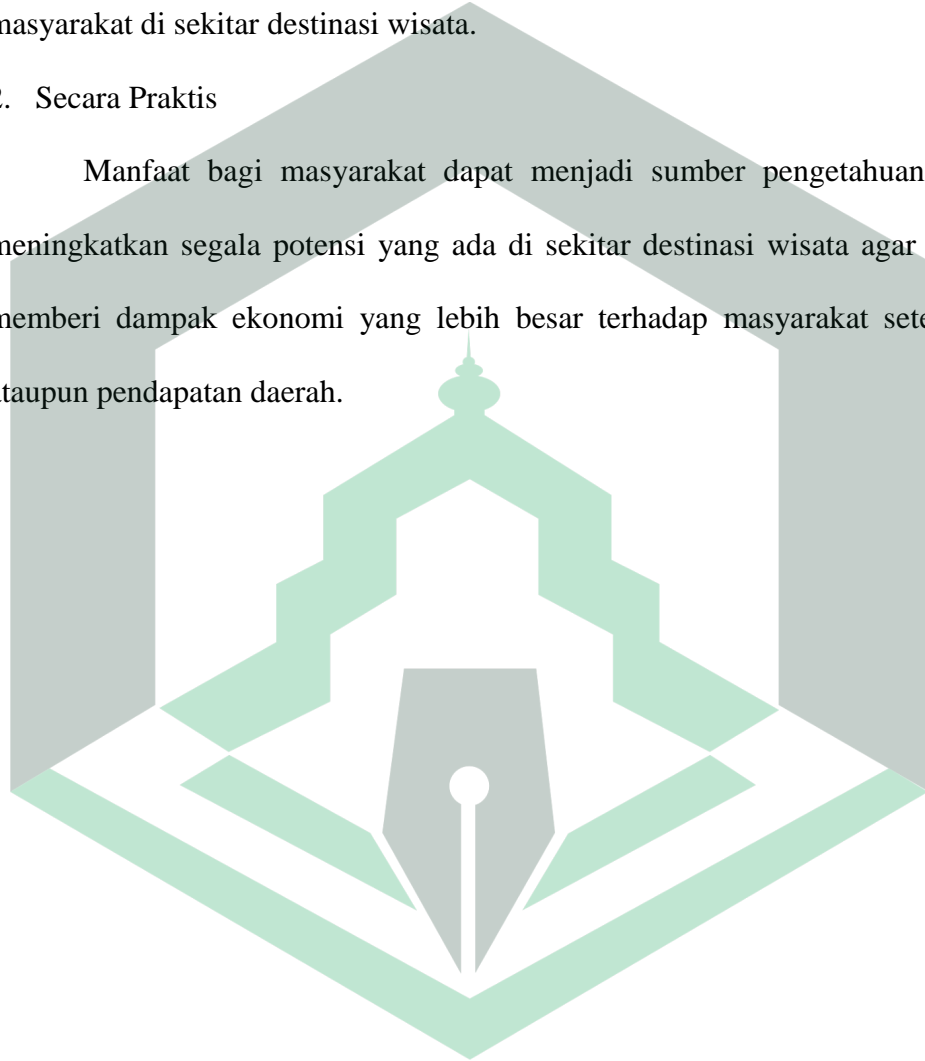
Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan studi perbandingan bagi penelitian selanjutnya dan menjadi salah satu sumbangsi pemerikiran ilmiah khususnya dibidang ekonomi mengenai dampak ekonomi dan dampak sosial masyarakat di sekitar destinasi wisata.

2. Secara Praktis

Manfaat bagi masyarakat dapat menjadi sumber pengetahuan agar meningkatkan segala potensi yang ada di sekitar destinasi wisata agar dapat memberi dampak ekonomi yang lebih besar terhadap masyarakat setempat ataupun pendapatan daerah.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian-penelitian yang sudah ada dan masih relevan dengan topik penelitian yang sedang dibuat. Penelitian terdahulu dapat menjadi acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian, dan dapat membantu peneliti, dalam penelitian ini terdapat beberapa referensi penelitian terdahulu yang relevan yang digunakan sebagai acuan atau rujukan, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Handayani, dengan judul penelitian “Keberadaan Tempat Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Tempat Wisata Pantai Pannori di Desa Temboe Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keberadaan destinasi wisata tersebut dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat yang dalam mendirikan usaha jual beli(perdagangan) dan sebagai penyedia jasa yang tentunya dapat menambah lapangan pekerjaan.¹¹ Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah adanya kesamaan lokasi dan jenis pendekatan yang digunakan, dan juga sama-sama mengangkat dampak ekonomi. Sedangkan, perbedaannya terletak pada pada fokus penelitian, dimana pada penelitian sebelumnya berfokus pada keberadaan tempat wisata terhadap

¹¹ Fitri Handayani, Keberadaan Tempat Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Tempat Wisata Pantai Pannori di Desa Temboe Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu)”, 2018. h.61.

peningkatan pendapatan masyarakat, sedangkan penelitian ini fokus pada dampak sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat pada sekitar destinasi wisata pantai Ponnori.

2. Iffa Ulyadan Fitriani Yulianti pada tahun 2023 dengan judul penelitian "Pengaruh Sosial dan Ekonomi Objek Wisata Pantai SBB bagi Masyarakat di Kecamatan Labuhanhaji". Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa Pantai SBB memiliki dampak positif sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan dari jawaban para responden dan Pantai SBB dapat menjadi kawasan objek wisata yang dapat memberikan lapangan kerja baru bagi masyarakat, masyarakat mendukung keberadaan pantai SBB sebagai objek wisata di Desa Padang bakau Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan.¹² Persamaan peneliti tersebut dengan dengan judul yang akan kami teliti yaitu sama-sama membahas mengenai dampak sosial dan ekonomi pada masyarakat sekitar destinasi wisata. Sedangkan, perbedaannya terletak pada pada fokus penelitian, dimana pada penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh sosial dan ekonomi objek wisata pantai SBB, sedangkan penelitian ini fokus pada dampak sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat pada sekitar destinasi wisatapantai Ponnori.
3. Muhammad Mardani, Muslihun, dan Nur Hidayat, dengan judul "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Pada Taman Wisata Pantai Kelapa Rapat, Desa Batu Menyan, Kecamatan Teluk

¹²Iffa Ulyal dan Fitriani Yulianti" Pengaruh Sosial dan Ekonomi Objek Wisata Pantai SBB Bagi Masyarakat Di Kecamatan Labuhanhaji", *Jurnal Pendidikan Geosfer* (2023): h.1

Pandan, Kabupaten Pesawaran Tahun 2021-2022)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pengembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat di kawasan objek wisata pantai kelapa rapat menunjukkan dampak yang positif terhadap sumber daya manusia, ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Namun pengembangan objek wisata pantai kelapa rapat belum memenuhi kriteria pengembangan pariwisata syariah, akan tetapi baik pengelola maupun masyarakat selalu menjaga dan mempertahankan nilai-nilai agama dan budaya setempat.¹³

Persamaan peneliti tersebut dengan dengan judul yang akan kami teliti yaitu sama-sama membahas mengenai dampak sosial dan ekonomi pada masyarakat sekitar destinasi wisata, dan sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif pada penelitian. Sedangkan, perbedaannya terletak pada pada fokus penelitian, dimana pada penelitian sebelumnya berfokus pada dampak pengembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat, sedangkan penelitian ini fokus pada dampak sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat pada sekitar destinasi wisata pantai Ponnori.

4. Alwafi Ridho Subarkah (2018), judul penelitian “Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sifat deduktif dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa diplomasi republik Indonesia dengan menampilkan diri sebagai destinasi wisata halal berhasil menarik kunjungan wisatawan mancanegara, khususnya

¹³Muhammad Mardani At All, “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Pada Taman Wisata Pantai Kelapa Rapat, Desa Batu Menyan, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran Tahun 2021-2022)”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* (2022): h.1.

wisatawan muslim, dan menarik investasi, serta pengembangan wisata halal juga. mengalami peningkatan yang positif, sehingga dengan meningkatnya kunjungan wisatawan dan investasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian daerah seperti Nusa Tenggara Barat sebagai destinasi wisata halal.¹⁴ Persamaan peneliti tersebut dengan dengan judul yang akan kami teliti yaitu memiliki kesamaan subjek yaitu destinasi wisata dan juga memiliki kesamaan dalam bahasan ekonomi, kemudian memiliki kesamaan dalam penggunaan metode pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif. Sedangkan, perbedaannya terletak pada pada fokus penelitian, dimana pada penelitian tersebut, fokus pada potensi dan prospek wisata dalam meningkatkan ekonomi daerah, sedangkan penelitian ini fokus pada dampak sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat pada sekitar destinasi wisata pantai Ponnori.

5. Nouvanda Hamdan Saputram, Lusi Kholisiah, Erda Nuraini (2019) dengan judul “Potensi dan Prospek Wisata Syariah dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Kota Bandung)”, Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Konsep diplomasi publik dan gagasan wisata syariah untuk menganalisis kebijakan luar negeri dalam memanfaatkan potensi wisata syariah sebagai alat diplomasi publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menghadirkan Indonesia sebagai destinasi wisata syariah telah berhasil menarik kunjungan wisatawan mancanegara, khususnya wisatawan muslim dan menarik investasi, serta perkembangan wisata syariah saat ini terlihat peningkatan yang positif. kunjungan dan

¹⁴Alwafi Ridho Subarkah. “Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)”. *Jurnal Sosial Politik* 4, No. 2 (2018): h. 49.

investasi dapat dimanfaatkan meningkatkan perekonomian daerah, seperti kota Bandung sebagai tujuan wisata syariah.¹⁵ Persamaan peneliti tersebut dengan dengan judul yang akan kami teliti yaitu memiliki kesamaan subjek yaitu destinasi wisata dan juga memiliki kesamaan dalam bahasan ekonomi, kemudian memiliki kesamaan metode pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif. Sedangkan, perbedaannya terletak pada pada fokus penelitian, dimana pada penelitian tersebut berfokus pada potensi dan prospek wisata halal dalam meningkatkan ekonomi daerah, sedangkan penelitian ini fokus pada dampak sosial ekonomi masyarakat pada sekitar destinasi wisata pantai Ponnori.

B. Deskripsi Teori

1. Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Secara etimologi pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu “pari” yang berarti berkeliling atau banyak dan wisata wisata berarti bepergian atau pergi. Jadi pariwisata dapat definisikan sebagai perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok secara berulang-berulang atau berkeliling-keliling, dari suatu tempat ke tempat lainnya.¹⁶ Menurut Bahruddin, pariwisata merupakan perjalanan yang di-lakukan seseorang atau kelompok untuk sementara waktu dengan berpindah tempat dari satu tempat menuju ke tempat lainnya dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu

¹⁵Nouvanda Hamdan Saputram, Lusi Kholisiah, and Erda Nuraini, “Potensi Prospek Wisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus : Kota Bandung)”. *Journal of Business and Entrepreneurship* 1, No. 2 (2018): h. 93–103.

¹⁶I Ketut Suwena danI Gusti Nugrah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, (Denpasar, Pustaka Laraan, cetakan revisi, 2017),h. 15.

tanpa bermaksud dan tujuan khusus mencari nafkah pada tempat yang ingin dikunjungi melainkan hanya dengan niat dapat menikmati kegiatan berekreasi ataupun bertamasya demi memenuhi keinginan yang yang bermacam-macam.¹⁷

Niat berkunjung, atau keputusan untuk bepergian ke suatu destinasi, terbentuk melalui proses yang kompleks.¹⁸ Merujuk pada UU No 10/2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Kegiatan wisata tersebut haruslah memiliki daya tarik wisata, yaitu segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran dan tujuan kunjungan wisatawan. Indonesia memiliki semua daya tarik tersebut, sehingga tidaklah heran jika sektor pariwisata ini menjadi sector yang sangat berpotensi menghasilkan pendapatan yang akan meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama di sekitar daerah atau destinasi wisata tersebut.¹⁹

b. Jenis-Jenis Pariwisata

Pariwisata menurut objeknya menjadi 8 jenis yaitu :

¹⁷ Bachruddin Saleh Luturlean et al., *Strategi Bisnis Pariwisata* Edisi 1 (Bandung: Humaniora, 2019), h. 114.

¹⁸ Fasiha, "Mediating Role Of Trust On Visit Intention: Muslim Friendly Tourism In Tana Toraja." *EL DINAR: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* 12.1 (2024): 25-39.

¹⁹ Novadilastri Gustina, Yenida, "Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis* 11, No. 2 (2019): h. 123–124.

1) *Cultural Tourism*

Cultural tourism adalah jenis pariwisata yang memfokuskan pada eksplorasi dan pengalaman aspek budaya suatu daerah atau komunitas. Ini mencakup kunjungan ke situs-situs bersejarah, museum, galeri seni, dan lokasi-lokasi yang memiliki nilai budaya atau arsitektur yang khas. Selain itu, *cultural tourism* melibatkan partisipasi dalam festival, perayaan, dan kegiatan yang menampilkan tradisi dan adat istiadat lokal. Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman yang mendalam tentang cara hidup, sejarah, dan seni masyarakat setempat, serta memperluas pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman budaya.

Manfaat dari *cultural tourism* meliputi peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang berbagai budaya, yang membantu dalam pelestarian warisan budaya dan tradisi yang mungkin terancam punah. Selain itu, pariwisata budaya dapat mendukung ekonomi lokal dengan menarik pengunjung dan meningkatkan pendapatan bagi komunitas setempat. Ini juga dapat memperkuat hubungan antar komunitas dan mempromosikan toleransi dan pemahaman yang lebih besar di antara berbagai kelompok budaya.

2) *Natural tourism*

Natural tourism adalah jenis pariwisata yang berfokus pada kunjungan ke lokasi-lokasi alam, seperti taman nasional, cagar alam, pegunungan, pantai, dan ekosistem lainnya. Tujuan utama dari *natural tourism* adalah untuk menikmati keindahan dan keanekaragaman alam, serta berinteraksi dengan lingkungan alami dalam konteks rekreasi dan pelestarian. Aktivitas yang sering dilakukan dalam *natural tourism* meliputi hiking, camping, bird watching,

snorkeling, dan observasi satwa liar, yang memungkinkan wisatawan untuk mengalami dan menghargai keindahan alam serta berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan.

Keuntungan dari natural tourism tidak hanya terbatas pada pengalaman pribadi wisatawan, tetapi juga berdampak positif bagi konservasi dan ekonomi lokal. Dengan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya perlindungan lingkungan, natural tourism mendukung upaya pelestarian habitat alami dan spesies yang terancam punah. Selain itu, sektor ini dapat memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan pengembangan infrastruktur, serta mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga dan melindungi sumber daya alam..

3) *Technological tourism*

Technological tourism, atau wisata teknologi, mengacu pada kunjungan yang didorong oleh minat dalam teknologi canggih dan inovasi. Jenis wisata ini melibatkan eksplorasi tempat-tempat yang terkenal dengan kemajuan teknologi, seperti pusat penelitian, museum teknologi, dan pabrik-pabrik yang menunjukkan proses produksi canggih. Pengunjung dapat melihat secara langsung bagaimana teknologi mutakhir dikembangkan dan diterapkan, serta memahami dampaknya terhadap berbagai industri dan kehidupan sehari-hari. Wisata teknologi tidak hanya memberikan pengalaman yang mendidik tetapi juga mempromosikan apresiasi terhadap perkembangan teknologi yang cepat, ini seringkali melibatkan interaksi dengan perangkat dan sistem canggih, serta kesempatan untuk mempelajari bagaimana inovasi teknologi mempengaruhi masyarakat dan ekonomi global. Selain itu, teknologi wisata

dapat merangsang minat dan keterlibatan dalam karir teknologi, meningkatkan kesadaran tentang kemungkinan penerapan teknologi, dan mendorong perkembangan lebih lanjut di sektor tersebut.

4) *Historical tourism*

Historical tourism atau wisata sejarah, adalah jenis wisata yang berfokus pada kunjungan ke lokasi-lokasi yang memiliki nilai sejarah signifikan. Pengunjung tertarik untuk menjelajahi situs bersejarah seperti bangunan kuno, monumen, museum, dan tempat-tempat yang terkait dengan peristiwa atau tokoh penting dalam sejarah. Aktivitas ini tidak hanya memberikan wawasan tentang masa lalu tetapi juga memungkinkan para wisatawan untuk memahami dan menghargai warisan budaya dan sejarah yang membentuk identitas suatu bangsa atau daerah. Wisata sejarah sering kali melibatkan pemandu yang berpengetahuan, tur edukatif, dan materi informasi yang mendalam untuk meningkatkan pengalaman belajar. Selain memberikan informasi berharga, wisata sejarah juga berkontribusi pada pelestarian situs bersejarah dan mendukung ekonomi lokal melalui peningkatan kunjungan wisatawan yang tertarik dengan sejarah. Kegiatan ini mendorong masyarakat untuk lebih sadar akan pentingnya melindungi dan merawat aset sejarah yang ada, serta memahami relevansi sejarah dalam konteks modern.

5) Agrowisata

Agrowisata adalah bentuk pariwisata yang berfokus pada kegiatan yang berhubungan dengan pertanian dan kegiatan pedesaan. Ini memungkinkan pengunjung untuk mengunjungi dan berinteraksi langsung dengan lahan pertanian, kebun, atau peternakan, serta berpartisipasi dalam

aktivitas seperti panen buah, belajar tentang teknik pertanian, dan mencoba produk-produk lokal. Agrowisata menawarkan pengalaman yang mendalam mengenai cara produksi pangan dan keunikan pertanian lokal, sekaligus memberikan edukasi tentang praktik pertanian yang berkelanjutan.

Selain memberikan pengalaman langsung kepada wisatawan, agrowisata juga berkontribusi pada pendapatan dan pengembangan ekonomi komunitas pedesaan. Kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pertanian lokal dan keberlanjutan, serta mendukung pelestarian cara hidup tradisional dan lingkungan. Selain itu, agrowisata memperkuat hubungan antara produsen dan konsumen, memungkinkan pengunjung untuk memahami lebih baik sumber makanan mereka dan merasakan keaslian produk pertanian yang dihasilkan secara lokal.

6) *Recuperational tourism*

Recuperational tourism, atau wisata pemulihan adalah bentuk perjalanan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi individu untuk beristirahat, pulih, dan memulihkan kondisi fisik serta mental mereka. Jenis wisata ini biasanya melibatkan aktivitas yang mendukung relaksasi dan perbaikan kesehatan, seperti spa, terapi pijat, yoga, dan kegiatan di lingkungan yang tenang dan alami. Konsep ini sangat relevan bagi mereka yang merasa lelah, stres, atau mengalami masalah kesehatan akibat gaya hidup yang sibuk dan penuh tekanan. Dalam wisata pemulihan, tujuan utama adalah mengembalikan keseimbangan tubuh dan pikiran melalui pengalaman yang menyegarkan dan menenangkan.

Lokasi-lokasi yang sering dipilih untuk wisata ini termasuk resor kesehatan, pusat terapi, atau tempat-tempat dengan keindahan alam yang

mendukung suasana tenang. Pengunjung biasanya mencari pengalaman yang dapat membantu mereka mengurangi stres, meningkatkan kualitas tidur, dan memperbaiki kesejahteraan umum mereka. Selain manfaat individu, wisata pemulihan juga berkontribusi pada sektor pariwisata dengan menawarkan layanan dan fasilitas khusus yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan.

7) *Religion tourism*

Religion tourism, adalah jenis pariwisata yang berfokus pada kunjungan ke situs-situs suci, tempat ibadah, dan lokasi-lokasi yang memiliki makna religius atau spiritual. Para wisatawan yang tertarik pada religion tourism sering kali mengunjungi kuil, gereja, masjid, monumen religius, dan lokasi ziarah untuk memperdalam pemahaman mereka tentang keyakinan, tradisi, dan praktik keagamaan yang berbeda. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan untuk refleksi spiritual dan pengalaman religius yang mendalam, tetapi juga mempromosikan toleransi antaragama dan memperkuat hubungan budaya antara berbagai komunitas.

8) *Shopping tourism*

Shopping tourism, atau wisata belanja, adalah bentuk perjalanan di mana kegiatan utama adalah berbelanja di berbagai destinasi yang terkenal dengan produk atau barang khusus. Jenis wisata ini menarik wisatawan yang ingin mengeksplorasi berbagai pilihan barang unik, fashion, kerajinan tangan, atau barang-barang mewah yang tidak tersedia di tempat asal mereka. Shopping tourism sering kali melibatkan kunjungan ke pusat perbelanjaan besar, pasar lokal, butik-butik eksklusif, dan area belanja yang memiliki daya tarik khusus.

Destinasi yang populer untuk wisata belanja sering menawarkan berbagai pengalaman belanja yang menarik, seperti promosi khusus, penawaran eksklusif, atau produk yang hanya dapat ditemukan di lokasi tersebut. Selain itu, shopping tourism juga sering dikaitkan dengan eksplorasi budaya lokal melalui pusat-pusat perbelanjaan yang mencerminkan tradisi dan kerajinan tangan setempat. Wisata belanja dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi destinasi, dengan mendukung toko-toko lokal dan industri ritel serta meningkatkan kunjungan wisatawan yang berdampak positif pada perekonomian lokal.²⁰

c. Jenis-Jenis Wisatawan

Wisatawan berdasarkan sifat perjalanan dan lokasi dimana perjalanan dilakukan, wisatawan dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) *Foreign tourist* (wisatawan mancanegara) yaitu orang asing yang melakukan perjalanan wisata yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara dimana ia biasanya tinggal;
- 2) *domestic foreign tourist* yaitu orang asing yang menetap di suatu negara karena tugas, dan melakukan perjalanan wisata di wilayah tersebut;
- 3) *domestic tourist* (wisatawan nusantara) yaitu seorang warganegara suatu negara yang melakukan perjalanan yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasannya;

²⁰Dwiyono Rudi Susanto Amin Kiswantoro. "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendukung Wisata Terhadap Kepuasan". *Jurnal Khasanah Ilmu* 10, No. 2 (2019): h. 107.

- 4) *indigenous foreign tourist* yaitu warga negara suatu negara tertentu yang karena tugasnya atau jabatannya berada di luar negeri pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri;
- 5) *transit tourist* yaitu wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke suatu negara tertentu yang terpaksa singgah pada suatu pelabuhan/airport/stasiun bukan atas kemauannya sendiri;
- 6) *business tourist* yaitu orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis bukan wisata tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuannya yang utama selesai, perjalanan wisata merupakan tujuan sekunder setelah tujuan primer yaitu bisnis selesai dilakukan.²¹

d. Karakteristik Wisatawan

Menurut Cohen, karakteristik wisatawan menjadi beberapa tipologi, yaitu:²²

- 1) *Drifter* adalah tipe wisatawan yang mencari pengalaman baru dan eksotis dengan mengunjungi destinasi yang belum dikenal luas atau kurang terekspos. Mereka cenderung mencari tempat-tempat yang jarang dikunjungi oleh wisatawan lainnya, sehingga memberikan mereka pengalaman yang unik dan otentik. Drifter biasanya memilih untuk bepergian dalam kelompok kecil atau bahkan sendirian, yang memungkinkan mereka untuk lebih meresapi dan menikmati suasana lokal tanpa gangguan dari kerumunan. Keinginan untuk menjelajahi

²¹Suwanto “Hubungan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Dengan Rata-Rata Tingkat Penghunian Kamar Hotel Provinsi DKI Jakarta Tahun 2012-2018”. *Jurnal Kepariwisata Indonesia* 14, No. 1 (2020): h. 9–20.

²²Erick Cohen.” Toward a Sociology of Internasional Tourism”. *Political Economics* 39, No.1 (1972). h. 164-162

wilayah yang belum diketahui sebelumnya mendorong drifter untuk lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat setempat dan memahami budaya serta tradisi yang ada. Dengan menghindari destinasi wisata mainstream, mereka dapat menemukan keindahan dan keunikan yang sering terabaikan. Namun, pendekatan ini juga memerlukan kesiapan dan keterampilan untuk menghadapi tantangan yang mungkin timbul dari kurangnya informasi dan fasilitas yang memadai di lokasi yang mereka kunjungi.

- 2) *Explorer* adalah tipe wisatawan yang lebih memilih mengatur perjalanan mereka sendiri, memberikan mereka kebebasan untuk menentukan rute, jadwal, dan aktivitas sesuai dengan minat dan preferensi pribadi. Mereka cenderung menggunakan fasilitas yang tersedia dengan standar lokal, yang memungkinkan mereka untuk lebih menyatu dengan lingkungan dan budaya tempat yang mereka kunjungi. Pendekatan ini memungkinkan mereka untuk menikmati pengalaman yang lebih autentik dan langsung berinteraksi dengan masyarakat setempat. Sebagai hasil dari tingkat interaksi yang tinggi dengan komunitas lokal, explorer sering kali mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai budaya, tradisi, dan kehidupan sehari-hari tempat yang mereka kunjungi. Mereka mungkin terlibat dalam kegiatan lokal, seperti kelas memasak atau festival tradisional, yang tidak hanya memperkaya pengalaman mereka tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi dan budaya lokal. Kemandirian mereka dalam merencanakan perjalanan memungkinkan fleksibilitas, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk

menavigasi tantangan dan adaptasi terhadap kondisi yang tidak selalu terduga.

- 3) *Individual Mass Tourist* adalah tipe wisatawan yang memilih untuk menyerahkan pengaturan perjalanan mereka kepada agen perjalanan, yang menyediakan paket tur yang telah dirancang sebelumnya. Mereka cenderung mengunjungi destinasi yang sudah dikenal luas dan sering kali menjadi populer di kalangan wisatawan. Pendekatan ini memberikan kemudahan bagi wisatawan karena agen perjalanan menangani semua aspek perjalanan, seperti pemesanan tiket, akomodasi, dan jadwal aktivitas. Dengan memilih paket tur yang telah diprogram, wisatawan ini dapat menikmati kenyamanan dan efisiensi tanpa harus mengurus detail perjalanan secara mandiri. Meskipun demikian, pengalaman mereka mungkin kurang fleksibel dibandingkan dengan wisatawan yang merencanakan perjalanan sendiri, dan mereka cenderung berinteraksi lebih sedikit dengan masyarakat lokal. Fokus utama mereka adalah pada kenyamanan dan kemudahan, serta memastikan bahwa mereka mengunjungi tempat-tempat yang sudah terbukti menarik dan menawarkan fasilitas yang memadai.
- 4) *Organized Mass Tourist* yaitu wisatawan yang hanya mau mengunjungi daerah tujuan wisata sudah dikenal, dengan fasilitas sama dengan asalnya. Perjalanannya selalu dipandu oleh pemandu wisata.²³

²³I Nyoman Adnyana Kadekkadek Wiweka, Suci Sandi Wachyuni, Nuryadina Agus Rini. "Perilaku Berwisata Wisatawan Generasi Milenial Di Jakarta Pada Era Revolusi Industri 4.0". *Jurnal Sains Terapan Pariwisata* 4, No. 3 (2019): h. 313–34.

e. Pengembangan Wisata

Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, daerah wisata yang selanjutnya disebut dengan destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang spesifik berada dalam satu atau lebih wilayah administrative yang dalamnya terdapat kegiatan kepariwisataan dan dilengkapi ketersediaan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait. Dalam pengembangan destinasi pariwisata terdapat komponen-komponennya harus terpenuhi, komponen tersebut antara lain:²⁴

1) Objek dan daya tarik Wisata

Objek dan daya tarik wisata merupakan elemen penting dalam industri pariwisata yang mampu menarik minat pengunjung untuk datang ke suatu destinasi. Objek wisata mencakup berbagai tempat atau hal yang memiliki nilai atau keunikan tertentu, baik dari segi alam, budaya, sejarah, maupun buatan manusia. Daya tarik wisata adalah aspek yang membuat objek tersebut menarik untuk dikunjungi, seperti pemandangan alam yang indah, nilai sejarah yang mendalam, atau pengalaman unik yang tidak bisa ditemukan di tempat lain.

Salah satu contoh objek wisata alam adalah pantai, pegunungan, dan danau. Pantai dengan pasir putih yang bersih, laut biru yang jernih, dan ombak yang tenang sering kali menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari ketenangan atau aktivitas seperti berenang, snorkeling, dan berjemur.

²⁴Syahmardi Yacob, et al. *Strategi Pemasaran Desa Wisata*. (Jambi: WIDA Publishing, 2021), 46

Pegunungan dengan pemandangan yang menakjubkan dan udara sejuk menarik wisatawan yang menyukai hiking atau menikmati alam. Danau yang indah dan tenang juga menawarkan daya tarik bagi wisatawan yang ingin bersantai atau berperahu.

Di sisi lain, objek wisata budaya dan sejarah juga memiliki daya tarik yang kuat, terutama bagi mereka yang tertarik dengan warisan budaya dan sejarah suatu daerah. Candi, istana, museum, dan situs-situs arkeologi adalah contoh objek wisata yang menawarkan pengalaman mendalam tentang sejarah dan budaya. Wisatawan yang mengunjungi tempat-tempat ini sering kali mencari pengetahuan, penghayatan budaya, dan penghargaan terhadap warisan leluhur.

Selain itu, ada juga objek wisata buatan yang sengaja diciptakan untuk menarik pengunjung, seperti taman hiburan, taman bermain air, dan resor wisata. Taman hiburan dengan berbagai wahana permainan dan atraksi menarik anak-anak maupun dewasa. Resor wisata yang menawarkan fasilitas lengkap seperti spa, kolam renang, dan restoran mewah juga menjadi daya tarik bagi mereka yang mencari liburan yang nyaman dan menyenangkan.

Daya tarik wisata kuliner juga tidak bisa diabaikan. Makanan khas suatu daerah sering kali menjadi salah satu alasan utama bagi wisatawan untuk berkunjung. Kuliner lokal yang otentik memberikan pengalaman tersendiri yang tidak bisa didapatkan di tempat lain. Wisata kuliner bukan hanya tentang menikmati makanan, tetapi juga tentang memahami budaya dan tradisi masyarakat setempat.

Sementara itu, festival dan acara lokal sering menjadi daya tarik wisata yang bersifat sementara namun sangat menarik. Festival budaya, perayaan agama, dan acara musik lokal sering kali menarik ribuan pengunjung. Acara-acara ini tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga kesempatan untuk melihat dan mengalami tradisi lokal secara langsung.

Tidak kalah penting adalah daya tarik lingkungan yang lestari, seperti taman nasional dan kawasan konservasi. Wisatawan yang peduli dengan lingkungan sering kali tertarik mengunjungi tempat-tempat ini untuk menikmati keindahan alam sekaligus mendukung upaya pelestarian. Taman nasional yang menjaga keanekaragaman hayati dan ekosistem asli menawarkan pengalaman berharga bagi mereka yang tertarik dengan ekowisata.

2) Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah infrastruktur dan fasilitas yang mendukung dan meningkatkan pengalaman pengunjung di suatu destinasi wisata. Prasarana ini mencakup berbagai elemen penting yang memungkinkan pengunjung untuk menikmati kunjungan mereka dengan nyaman dan aman. Beberapa aspek utama dari prasarana wisata termasuk transportasi, akomodasi, fasilitas makan dan minum, serta layanan tambahan seperti informasi dan kesehatan.

Pertama-tama, transportasi merupakan bagian fundamental dari prasarana wisata. Sistem transportasi yang baik memudahkan wisatawan untuk mencapai dan berkeliling di destinasi wisata. Ini meliputi jalan,

jembatan, dan fasilitas transportasi umum seperti bus, kereta api, dan taksi. Infrastruktur transportasi yang efisien membantu mengurangi waktu perjalanan dan mempermudah akses ke berbagai objek wisata. Ketersediaan transportasi yang nyaman dan aman sangat penting untuk memastikan pengalaman wisata yang positif.

Selanjutnya, akomodasi adalah elemen penting lainnya dalam prasarana wisata. Fasilitas penginapan seperti hotel, resort, dan guest house menyediakan tempat tinggal bagi wisatawan selama mereka berada di destinasi. Akomodasi harus memenuhi standar kenyamanan dan kebersihan untuk memastikan kepuasan pengunjung. Selain itu, berbagai pilihan akomodasi yang tersedia, dari yang mewah hingga yang lebih terjangkau, memberikan fleksibilitas bagi wisatawan dengan berbagai anggaran.

Fasilitas makan dan minum juga merupakan komponen kunci dari prasarana wisata. Restoran, kafe, dan warung yang menawarkan berbagai jenis makanan dan minuman memberikan pengalaman kuliner yang menyenangkan bagi wisatawan. Fasilitas ini tidak hanya menyediakan makanan, tetapi juga kesempatan untuk menikmati kuliner lokal dan internasional. Keberagaman pilihan makanan dan kualitas layanan menjadi faktor penting dalam meningkatkan pengalaman wisata.

Fasilitas informasi adalah aspek lain yang tidak kalah penting. Pusat informasi wisata, peta, dan brosur membantu pengunjung untuk merencanakan kunjungan mereka dan menemukan informasi tentang objek wisata, acara, dan aktivitas yang tersedia. Layanan informasi yang ramah dan membantu dapat

mempermudah wisatawan dalam merencanakan jadwal mereka dan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan untuk menikmati kunjungan mereka.

Fasilitas kesehatan dan keamanan juga merupakan bagian integral dari prasarana wisata. Klinik, rumah sakit, dan layanan darurat memastikan bahwa wisatawan dapat memperoleh bantuan medis jika diperlukan. Selain itu, keamanan yang terjaga di area wisata penting untuk memberikan rasa aman kepada pengunjung. Kehadiran petugas keamanan dan sistem pemantauan dapat membantu mencegah masalah dan memastikan keselamatan pengunjung.

Fasilitas kebersihan seperti toilet umum dan tempat sampah juga merupakan bagian dari prasarana wisata. Kebersihan lingkungan sangat penting untuk kenyamanan dan kesehatan pengunjung. Toilet yang bersih dan fasilitas pengelolaan sampah yang efisien memastikan bahwa pengunjung merasa nyaman selama berada di destinasi wisata.

Aksesibilitas juga harus diperhatikan dalam prasarana wisata. Fasilitas yang ramah disabilitas, seperti jalur pejalan kaki yang dapat diakses kursi roda, lift, dan toilet yang sesuai, penting untuk memastikan bahwa semua wisatawan, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dapat menikmati destinasi dengan nyaman.²⁵

²⁵ Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek Dan Pengembangan*(Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2018), 21

3) Sarana Wisata

Sarana wisata adalah elemen penting yang melengkapi infrastruktur dan fasilitas di suatu daerah tujuan wisata. Sarana ini mencakup berbagai jenis perlengkapan dan fasilitas yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama mereka berada di destinasi. Tujuan utama dari sarana wisata adalah untuk meningkatkan kenyamanan, keselamatan, dan kepuasan pengunjung, serta untuk mendukung pengalaman wisata yang menyenangkan.

Salah satu jenis sarana wisata yang sangat penting adalah tanda petunjuk dan informasi. Tanda petunjuk ini membantu wisatawan untuk menemukan lokasi-lokasi utama di area wisata, seperti objek wisata, fasilitas umum, dan area parkir. Informasi yang jelas dan mudah diakses, seperti peta dan panduan wisata, memungkinkan pengunjung untuk merencanakan perjalanan mereka dengan lebih baik dan menemukan tempat yang ingin mereka kunjungi tanpa kesulitan.

Fasilitas parkir adalah sarana wisata yang juga sangat penting, terutama untuk destinasi yang menerima banyak pengunjung. Area parkir yang cukup dan teratur memudahkan pengunjung untuk memarkir kendaraan mereka dengan aman. Selain itu, fasilitas parkir yang dilengkapi dengan sistem keamanan yang baik akan memberikan rasa aman kepada wisatawan, sehingga mereka dapat menikmati kunjungan mereka tanpa khawatir tentang kendaraan mereka.

Area istirahat dan bersantai merupakan sarana yang memberikan kenyamanan tambahan bagi wisatawan. Area ini bisa berupa taman, tempat

duduk, atau gazebo yang memungkinkan pengunjung untuk beristirahat sejenak setelah berkeliling. Fasilitas seperti meja dan kursi yang nyaman di area wisata membantu pengunjung untuk beristirahat, makan, atau sekadar menikmati pemandangan dengan lebih santai.

Fasilitas penyewaan seperti sepeda, perahu, atau alat snorkeling juga merupakan sarana wisata yang penting. Penyewaan alat-alat ini memungkinkan wisatawan untuk lebih menikmati aktivitas rekreasi yang ditawarkan oleh destinasi tersebut. Dengan menyediakan fasilitas penyewaan yang berkualitas dan mudah diakses, destinasi wisata dapat meningkatkan daya tariknya dan memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan.

Fasilitas sanitasi adalah sarana yang tidak kalah penting dalam mendukung kenyamanan dan kesehatan wisatawan. Toilet umum yang bersih dan terawat dengan baik, serta fasilitas pencucian tangan, memainkan peran kunci dalam menjaga kebersihan dan kesehatan di area wisata. Penyediaan fasilitas sanitasi yang memadai memastikan bahwa pengunjung merasa nyaman dan terjaga kesehatannya selama berada di destinasi.

Fasilitas keamanan juga merupakan bagian penting dari sarana wisata. Keberadaan pos keamanan, kamera pengawas, dan petugas keamanan di area wisata membantu menjaga keselamatan pengunjung dan mencegah tindak kriminal. Fasilitas keamanan yang baik memberikan rasa aman kepada wisatawan dan memungkinkan mereka untuk menikmati pengalaman wisata tanpa khawatir.

Fasilitas pelayanan pengunjung seperti pusat informasi dan layanan pelanggan juga penting untuk memberikan dukungan tambahan kepada wisatawan. Pusat informasi yang menyediakan berbagai informasi terkait objek wisata, aktivitas, dan layanan lokal membantu pengunjung untuk merencanakan perjalanan mereka dengan lebih baik. Layanan pelanggan yang ramah dan responsif dapat menjawab pertanyaan dan membantu menyelesaikan masalah yang mungkin dihadapi oleh wisatawan.

Fasilitas aksesibilitas merupakan sarana yang memastikan bahwa semua pengunjung, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dapat menikmati destinasi wisata dengan nyaman. Fasilitas seperti jalur pejalan kaki yang ramah kursi roda, lift, dan toilet yang sesuai dengan kebutuhan disabilitas sangat penting untuk menciptakan lingkungan wisata yang inklusif.²⁶

4) Promosi dan Pemasaran

Promosi dan pemasaran merupakan aspek krusial dalam menarik perhatian wisatawan dan meningkatkan daya tarik suatu destinasi wisata. Kegiatan ini melibatkan berbagai strategi dan teknik untuk mengkomunikasikan keunggulan dan fitur unik dari suatu objek wisata kepada calon pengunjung. Promosi dan pemasaran yang efektif dapat membantu meningkatkan visibilitas, membangun citra positif, dan akhirnya menarik lebih banyak pengunjung.

²⁶ Unggul Priyadi, *Pariwisata Sari ah Prospek Dan Pengembangan* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2018), 22

Salah satu metode utama dalam promosi wisata adalah melalui iklan dan media massa. Iklan di media cetak, televisi, radio, dan online dapat menjangkau audiens yang luas dan membangkitkan minat terhadap destinasi wisata. Media massa berfungsi untuk menyebarkan informasi tentang objek wisata, acara khusus, dan penawaran menarik kepada publik. Dalam era digital saat ini, iklan online seperti banner, video promosi, dan media sosial menjadi sangat efektif dalam menjangkau target pasar yang lebih spesifik dan tersegmentasi.

Pemasaran digital memainkan peran penting dalam strategi promosi modern. Situs web yang informatif dan menarik adalah platform utama untuk memberikan informasi lengkap tentang destinasi wisata, termasuk gambar, ulasan, dan detail kontak. Media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter memungkinkan destinasi wisata untuk berinteraksi langsung dengan audiens, berbagi konten visual menarik, dan mempromosikan penawaran khusus. Selain itu, email marketing dengan newsletter reguler dapat membantu menjaga keterlibatan audiens dan memberikan informasi terbaru kepada pelanggan potensial.

Partisipasi dalam pameran dan acara juga merupakan strategi promosi yang efektif. Dengan mengikuti pameran pariwisata, konferensi, dan acara promosi lainnya, destinasi wisata dapat memperkenalkan diri kepada agen perjalanan, operator tur, dan publik. Kegiatan ini memberikan kesempatan untuk menunjukkan keunggulan destinasi secara langsung dan membangun jaringan dengan mitra bisnis potensial.

Kerjasama dengan influencer dan blogger adalah metode pemasaran yang semakin populer. Influencer yang memiliki pengikut besar di media sosial dapat membantu mempromosikan destinasi wisata dengan cara yang autentik dan menarik. Kolaborasi dengan blogger perjalanan juga dapat memberikan ulasan dan pengalaman pribadi yang dapat mempengaruhi keputusan perjalanan audiens mereka.

Penawaran khusus dan diskon adalah strategi pemasaran yang dapat menarik wisatawan untuk memilih destinasi tertentu. Promosi seperti paket wisata, diskon musiman, dan penawaran bundling dapat meningkatkan daya tarik dan mendorong pengunjung untuk memanfaatkan kesempatan tersebut. Penawaran khusus yang menarik dapat menciptakan urgensi dan meningkatkan konversi.

Public relations (PR) dan pengelolaan reputasi juga penting dalam pemasaran wisata. Mengelola hubungan media, mengatur siaran pers, dan menangani ulasan serta umpan balik dari pengunjung membantu membangun citra positif dan menangani isu atau masalah yang mungkin timbul. Reputasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan wisatawan dan mendorong mereka untuk memilih destinasi tersebut.

Pemasaran berbasis pengalaman adalah pendekatan yang menekankan pada menyampaikan pengalaman nyata yang dapat dirasakan oleh wisatawan. Menggunakan testimoni pengunjung, studi kasus, dan cerita pengalaman pribadi dalam materi promosi dapat membantu calon wisatawan

membayangkan pengalaman mereka dan merasakan koneksi emosional dengan destinasi..²⁷

f. Manfaat pariwisata

Wisata memiliki beberapa manfaat dalam berbagai bidang, yakni ekonomi, budaya, politik, lingkungan hidup, nilai pergaulan dan ilmu pengetahuan, peluang dan kesempatan kerja.

1) Manfaat dari Segi Ekonomi

Dari segi ekonomi, pariwisata memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian suatu negara dengan menghasilkan devisa yang besar. Pendapatan dari sektor pariwisata, seperti biaya akomodasi, transportasi, makan, dan berbagai layanan lainnya yang dibayar oleh wisatawan, dapat meningkatkan cadangan devisa negara. Hal ini mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dengan memperkuat mata uang lokal dan mengurangi ketergantungan pada sumber pendapatan lainnya.

Selain itu, pariwisata juga berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan merangsang berbagai sektor ekonomi, seperti industri perhotelan, restoran, dan transportasi. Pendapatan yang dihasilkan dari pariwisata mendorong investasi dalam infrastruktur, pengembangan fasilitas publik, dan promosi destinasi wisata, yang pada gilirannya dapat memperkuat ekonomi lokal dan regional. Secara keseluruhan, sektor pariwisata memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan mendiversifikasi sumber pendapatan negara.

²⁷ Unggul Priyadi, *Pariwisata Sariah Prospek Dan Pengembangan* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2018), 22

2) Manfaat kepariwisataan dari segi budaya

Kepariwisataan dari segi budaya memberikan manfaat besar dengan memfasilitasi pemahaman dan pengertian antarbudaya. Interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal memungkinkan pertukaran budaya yang memperkaya pengalaman kedua belah pihak. Wisatawan dapat belajar tentang tradisi, adat istiadat, dan cara hidup masyarakat setempat, sementara penduduk lokal memiliki kesempatan untuk memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya mereka. Hal ini menciptakan hubungan yang saling menghargai dan membuka jendela baru terhadap keanekaragaman budaya dunia.

Selain itu, kepariwisataan budaya juga membantu dalam pelestarian dan pengembangan warisan budaya. Permintaan dari wisatawan mendorong masyarakat untuk menjaga dan merayakan tradisi serta keterampilan lokal, yang mungkin terancam oleh modernisasi. Melalui festival, seni, kerajinan tangan, dan pertunjukan budaya yang disajikan kepada pengunjung, budaya lokal dapat lebih dikenal dan dihargai, sekaligus mendukung keberlanjutan tradisi budaya yang berharga.

3) Manfaat kepariwisataan dari segi politik

Kepariwisataan memiliki manfaat politik yang signifikan dengan memperkuat hubungan diplomatik antarnegara. Negara-negara yang mengembangkan sektor pariwisata seringkali memanfaatkan event internasional, seperti konferensi, pameran, dan festival, untuk mempererat kerja sama bilateral dan multilateral. Aktivitas pariwisata tersebut memberikan platform bagi dialog dan kolaborasi di berbagai bidang, memperkuat

hubungan politik serta meningkatkan pemahaman dan kerjasama antara negara-negara yang terlibat.

Selain itu, sektor pariwisata dapat meningkatkan citra dan reputasi suatu negara di kancah internasional. Dengan menyelenggarakan acara besar atau mempromosikan destinasi wisata yang menarik, negara dapat memperbaiki citra publiknya, menarik perhatian media, dan memperkuat posisi politiknya secara global. Reputasi yang baik dan citra positif yang dibangun melalui pariwisata dapat memberikan keuntungan politik dalam negosiasi internasional, meningkatkan pengaruh diplomatik, serta menarik dukungan dan kerjasama internasional.

- 4) Terpeliharanya hubungan internasional dengan baik yaitu dalam hal pengembangan pariwisata mancanegara. Akan terjadi kunjungan antar bangsa sehingga dapat memberi inspirasi untuk selalu mengadakan pendekatan dan saling menghormati.
- 5) Manfaat kepariwisataan dari segi lingkungan hidup
Sebuah objek wisata apabila ingin banyak mendapatkan kunjungan dari segi wisatawan harus selalu terjaga kebersihannya dan tetap terjaga keelokan tempat wisata tersebut dan masyarakat serta wisatawan harus bersama-sama menjaga dan merawat lingkungan atau daerah yang dijadikan tempat wisata.
- 6) Manfaat kepariwisataan dari segi nilai pergaulan dan ilmu pengetahuan. Dapat memiliki dan berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai negara serta dari segi pengetahuan dapat mempelajari dan

mengetahui dimana letak dan keunggulan sebuah objek wisata sehingga dapat memajukan objek wisata di daerah masing-masing.

- 7) Manfaat kepariwisataan dari segi peluang dan kesempatan kerja
- 8) Dapat menciptakan berbagai macam usaha yang dapat mendukung adanya keberadaan objek wisata tersebut.²⁸

2. Dampak Sosial dan Ekonomi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif) serta benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti momentum (pusa) sistem yang alami itu. Dampak sosial adalah perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan²⁹ yaitu:

- a. Dampak terhadap keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat setempat dengan masyarakat yang lebih luas, termasuk tingkat otonomi atau ketergantungannya.
- b. Dampak terhadap kerukunan hubungan interpersonal antara anggota masyarakat
- c. Dampak terhadap dasar-dasar organisasi/kelembagaan sosial
- d. Dampak terhadap migrasi dari dan ke daerah pariwisata
- e. Dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat
- f. Dampak terhadap pola pembagian kerja.
- g. Dampak terhadap stratifikasi dan mobilitas sosial.

²⁸Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1997), h. 35.

²⁹Cohen, Erik, *A Frame Work For Ecotourism. Annals Of Tourism Research*, 1972

- h. Dampak terhadap distribusi pengaruh dan kekuasaan.
- i. Dampak terhadap meningkatnya penyimpangan-penyimpangan sosial.
- j. Dampak terhadap bidang kesenian dan adat istiadat.³⁰

Dampak pariwisata untuk aspek ekonomi pada penelitian sebelumnya lebih condong memberikan janji pada peningkatan kesejahteraan. Pengaruh pariwisata kepada ekonomi masyarakat lokal menurut Cohen dalam Pitana & Diarta, menjadi delapan kategori³¹, yaitu:

- a. Dampak kepada pendapatan pemerintah
- b. Dampak kepada kepemilikan dan control
- c. Dampak kepada proses pembangunan
- d. Dampak kepada penerimaan devisa
- e. Dampak kepada peluang kerja
- f. Dampak kepada harga-harga
- g. Dampak kepada pendapatan masyarakat
- h. Dampak kepada distribusi manfaat/profit
- i. Menjelaskan dampak pariwisata terhadap perekonomian³²

3. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi,

³⁰ Maryani, E, Geografi Pariwisata. (Bandung: Departemen Pendidikan Geografi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia 2019).

³¹ Isna Fitria Agutina dan Ricka Octaviani, *Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use di Kecamatan Jabon*, Electronic Jurnal, Vol.4, No.2, September 2016, h.155.

³² Febrina, R.PSuharyono, S & Wi Endang NP, M.G, *Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayung Rafting Terhadap Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Masyarakat Desa Gubugklakah Kec. Poncokusumo Kab. Malang)*, Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya, 2017

pendidikan, serta pendapatan.³³ Dalam pembahasannya sosial ekonomi sering menjadi objek pembahasan yang berbeda.

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh masyarakat. Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenal antara satu dengan yang lain, paguyuban, sifat kegotong-royongan, dan kekeluargaan.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat pendapatan.

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Dalam hal ini uraiannya dibatasi hanya 3 faktor yang menentukan yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan

Pendidikan dianggap sebagai faktor penting untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa. Masyarakat Indonesia yang biasa dikenal dengan penduduk pribumi pada masa kolonial mendapat kesempatan untuk

³³ Muhammad Nur Alam Muhajir, et al. "APAKAH MODAL SOSIAL DAN KEARIFAN LOKAL MEMPENGARUHI SEMANGAT BERWIRSAUSAHA? BUKTI EMPIRIS WIRSAUSAHA BUGIS." *Jurnal Ilmu Manajemen* (2022): 222-230.

menyekolahkan anak-anaknya, meskipun masih banyak keterbatasan karena adanya perbedaan perlakuan dalam masyarakat, adanya perbedaan jenjang pendidikan pada masa kolonial pada umumnya membuat peluang masyarakat untuk memperoleh pekerjaan lebih sedikit sehingga berdampak pada pendapatan yang mempengaruhi kesejahteraan.

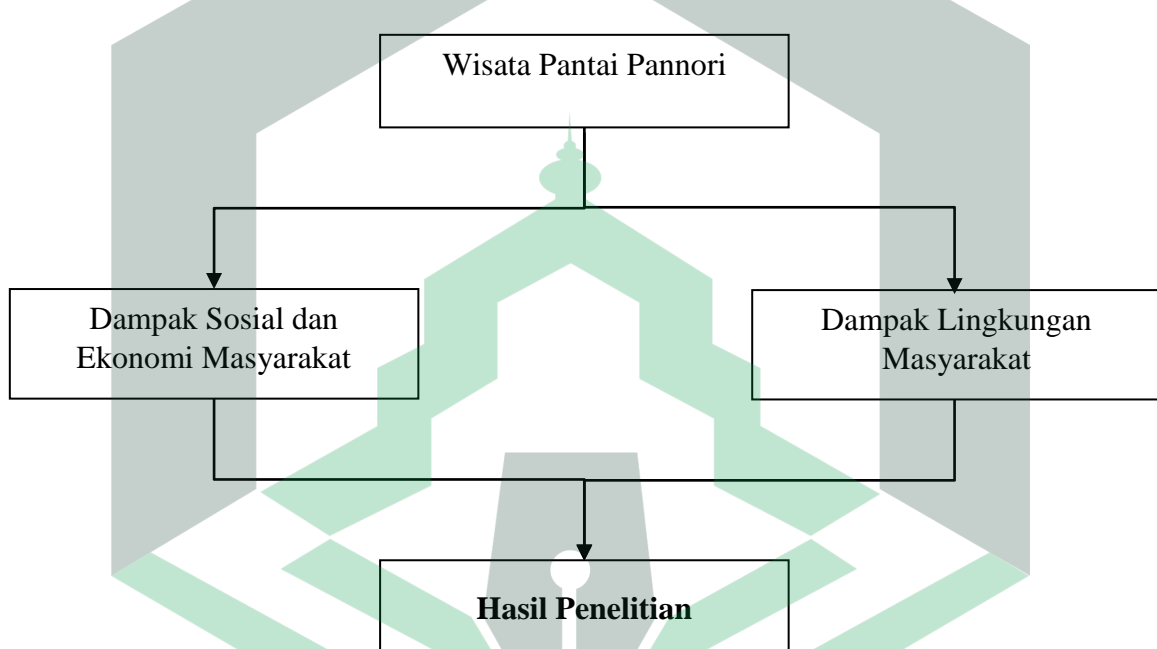
Pendapatan adalah jumlah semua hasil suatu pekerjaan yang diterima oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Menurut Sumardi dalam Yurikho mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap

individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup.³⁴

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disusun dari kajian kepustakaan. Itulah sebabnya, saat menulis dan membuat penelitian, seseorang harus menyiapkan kerangka pemikiran. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini, di uraikan sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka pikir tersebut, dapat di uraikan bahwa objek penelitian terletak pada Wisata Pantai Pannori di Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu. Adapun fokus penelitiannya adalah ingin mengkaji terkait dampak sosial ekonomi masyarakat sekitar yang terlibat. Kemudian setelah itu, peneliti juga ingin mengamati dampak keberadaan wisata

³⁴ Muhammad Mardani At All, “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Pada Taman Wisata Pantai Kelapa Rapat, Desa Batu Menyan, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran Tahun 2021-2022)”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* (2022): h.3.

pannori terhadap lingkungan masyarakat dan juga pengaruhnya terhadap realigusitas masyarakat apakah berdampak positif atau negatif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menghasilkan data berupa deskriptif dari ucapan ataupun tulisan dan perilaku dari objek tersebut. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada data berupa kata, gambar dan tidak menekankan data berupa angka-angka.³⁵ Peneliti menggunakan pendekatan tersebut agar dapat menguraikan lebih rinci terkait dampak ekonomi ataupun dampak sosial, baik negatif atau positifnya pada masyarakat.

Jenis penelitian deskriptif ini menghasilkan data berupa kata-kata yang tidak dituangkan dalam bentuk angka statistik atau bilangan melainkan memberikan pendeskripsian tentang situasi kondisi objek yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.³⁶ Dalam hal ini mendeskripsikan Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat pada Wisata Pantai Pannori di Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu.

B. Definisi Istilah

Definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁵Drs. Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press, 2019), h. 13.

³⁶Suharismi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 2021), h. 25.

1. Dampak adalah pengaruh atau akibat yang ditimbulkan oleh Wisata Pantai Pannori Di desa Temboe Kecamatan Larompong terhadap kondisi sosial dan perekonomian masyarakat.
2. Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan, serta pendapatan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Wisata Pantai Pannori Di desa Temboe Kecamatan Larompong. Penelitian dilakukan pada februari hingga april-juni 2024.

D. DatadanSumber Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari sumbernya.³⁷ Data penelitian yang sumbernya langsung dari sumber asli tanpa melalui adanya perantara. Data primer yang dimaksud adalah data yang dikumpulkan melalui metode wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat sekitar pantai Pannori.

2. Data sekunder

Data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, tapi melalui perantara pihak lain, data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) yaitu yang diperoleh dari buku-buku, laporan-laporan, jurnal yang dikeluarkan oleh pemerintah yang memiliki relevansi

³⁷ Istijanto M.M, *Riset SDM Cara Praktis Mendeteksi Kerja Karyawan*, (Jakarta: Gramedia, 2005), h. 32.

dengan masalah penelitian sebagai penunjang penelitian. Dengan menelaah data-data yang diperoleh dari desa/kelurahan maupun instansi/ lembaga lain yang terkait.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Pengamatan merupakan proses pertama yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis segala kondisi atau gejala yang diteliti.³⁸ Observasi sangat berperan agar peneliti dapat melihat langsung bagaimana kondisi sosial masyarakat di sekitar pantai pannoni.

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama, wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.³⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara berstruktur dikarenakan peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait dan mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dampak sosial dan dampak ekonomi dengan mewawancarai pemerintah desa dan masyarakat setempat yang bertempat tinggal di sekitar

³⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi "Metodologi Penelitian", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 70.

³⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), h.60.

pantai dan masyarakat yang terlibat dalam usaha ataupun yang bekerja pada Wisata Pantai Pannori Di desa Temboe Kecamatan Larompong selatan

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi diperlukan untuk mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian sehingga mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁴⁰ Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat kembali dokumen atau literatur serta foto-foto dokumentasi yang relevan yang diperoleh pada saat melakukan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Beberapa tahapan teknik pengelolaan dan analisis data diuraikan sebagai berikut:

1. *Collecting Data* (Pengumpulan Data)

Collecting data merupakan tahapan awal penelitian yang merupakan suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis agar mempermudah pe-neliti dalam mengolah hingga menyimpulkan data.⁴¹

2. Reduksi Data

Reduksi Data adalah analisis data yang dilakukan dengan merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Melakukan reduksi atau pemilihan

⁴⁰ Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 105.

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 334.

pemangkasan dan penyeleksian data, yang terkait dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian. Data mentah yang terkait dengan guideline, dipisahkan dengan data yang tidak terkait dengan *guideline*.

3. Pemilihan Data

Setelah data direduksi selanjutnya adalah memilih atau mengambil beberapa data dari keseluruhan data, selanjutnya adalah menyajikan kedalam inti pembahasan yang dijabarkan dari hasil penelitian lapangan. Data yang diperoleh selanjutnya akan diperinci validitasnya dan akan dianalisis berdasarkan pendekatan kualitatif.⁴²

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan melibatkan analisis data yang telah disajikan untuk membuat inferensi atau keputusan berdasarkan temuan tersebut. Proses ini mencakup evaluasi hasil analisis statistik atau kualitatif untuk menentukan pola, hubungan, atau perbedaan yang signifikan.

⁴²Muhammad Arif Tito, *Masalah dan Hipotesis Penelitian Sosial-Keagamaan*, Cetakan 1 (Makassar: Andira Publisher, 2005), h. 9.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi

a. Gambaran Dusun Ponnori

Dusun Ponnori adalah sebuah dusun yang terletak di Desa Temboe, Kecamatan Larompong Selatan, Kabupaten Luwu. Dusun ini berada di perbatasan antara Kabupaten Wajo dan Kabupaten Luwu, hanya sekitar 1 km dari jalan poros Makassar-Palopo, yang menjadikannya mudah diakses oleh penduduk setempat dan wisatawan. Desa Temboe sendiri terdiri dari lima dusun, yaitu Dusun Ponnori, Dusun Temboe, Dusun Simoma, Dusun Labellang, dan Dusun Matali. Pemerintah telah memilih Dusun Ponnori sebagai lokasi pembangunan tempat wisata Ponnori, yang diharapkan dapat meningkatkan potensi pariwisata dan ekonomi di daerah tersebut.

Desa Temboe memiliki visi untuk menjadi daerah tujuan wisata yang dikenal. Untuk mewujudkan visi tersebut, desa ini menetapkan beberapa misi utama: meningkatkan kualitas objek dan daya tarik wisata, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah, serta memperluas jaringan pemasaran pariwisata. Upaya ini diharapkan dapat menjadikan Desa Temboe, termasuk Dusun Ponnori, sebagai destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan lokal maupun luar daerah, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui sektor pariwisata.

Dusun Ponnori memiliki jumlah penduduk sebanyak 409 orang, yang terbagi dalam 116 kepala keluarga (KK). Penduduk dusun ini terdiri dari 206 laki-laki dan 203 perempuan. Secara ekonomi, masyarakat Dusun Ponnori memiliki latar belakang yang beragam. Sekitar 60% dari mereka bekerja sebagai petani kebun dan nelayan, 25% sebagai pedagang, 10% sebagai buruh bangunan, dan 5% sebagai pegawai negeri sipil (PNS). Selain pekerjaan utama, banyak dari penduduk juga memiliki pekerjaan tambahan seperti berdagang di kawasan wisata pantai Ponnori, menyewakan gazebo, ban, perahu, dan banana boat, yang membantu meningkatkan pendapatan mereka.

Rata-rata tingkat pendidikan penduduk di Dusun Ponnori adalah tamatan Sekolah Dasar (SD). Rendahnya tingkat pendidikan ini disebabkan oleh kondisi ekonomi yang terbatas, sehingga banyak anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Meskipun demikian, ada semangat di kalangan orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka agar mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Beberapa warga yang sudah berkeluarga berusaha keras untuk bekerja dan berdagang di kawasan wisata pantai Ponnori demi menambah penghasilan dan memastikan anak-anak mereka bisa melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Keberadaan tempat wisata ini memberikan peluang ekonomi tambahan bagi penduduk lokal, sehingga mereka bisa mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi.

b. Gambaran Pantai Ponnori

Pantai Ponnori telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Dusun Ponnori di Desa Temboe. Keberadaan pantai ini merupakan anugerah yang memperkaya kehidupan masyarakat setempat. Meski tidak jelas

kapan dan bagaimana pantai ini terbentuk, Pantai Ponnori telah lama dikenal dan dimanfaatkan oleh penduduk sekitar.

Pantai Ponnori, yang terletak di sebuah perkampungan nelayan, telah menarik perhatian masyarakat lokal untuk berenang dan berekreasi. Seiring berjalannya waktu, pantai ini diresmikan sebagai tempat wisata oleh pemerintah. Nama Ponnori sendiri berasal dari cerita seorang warga yang mengatakan "pennoi oringna" (penno = penuh, oring = panci) saat memasak. Sehingga, pantai ini diberi nama Ponnori.

Pantai Ponnori telah ada sejak zaman sebelum kemerdekaan Indonesia dan berfungsi sebagai pelabuhan kecil. Pantai yang membentang meliputi Desa Temboe dan Kelurahan Bonepute ini pernah digunakan sebagai rute para pejuang kemerdekaan, termasuk Qahar Muzakkar, untuk menyeberang ke Sulawesi Tenggara. Setelah mulai dihuni oleh penduduk pada tahun 1980, Pantai Ponnori secara perlahan dibuka sebagai objek wisata.

Pantai Ponnori kini dikenal sebagai objek wisata yang menawarkan pasir merah putih bersih dan tebal, cocok untuk berjemur dan berenang. Sejak didirikan sebagai tempat wisata, jumlah pengunjung terus meningkat terutama pada hari libur. Untuk mendukung pengembangan ini, Badan Pendapatan Daerah bekerja sama dengan pemerintah Desa Temboe, di bawah pimpinan Bapak Abdi S.Pd, bertujuan untuk menambah pendapatan daerah melalui sektor pariwisata.

2. Karakteristik Informan

Karakteristik informan merujuk pada berbagai aspek individu yang mempengaruhi pengalaman dan pandangan mereka terkait topik penelitian, seperti nama informan, usia, jenis informan

Tabel 4.1 Karakteristik Informan

Nama Informan	Umur (Tahun)	Keterangan
Nanna	27	Masyarakat Desa Temboe
Marhama	39	Masyarakat Desa Temboe
Serviana	23	Masyarakat Desa Temboe
Indo Tuo	52	Masyarakat Desa Temboe
Jake	51	Masyarakat Desa Temboe
Ahya Akbar	23	Masyarakat Desa Temboe
Jumawati	35	Masyarakat Desa Temboe
Sariana	29	Masyarakat Desa Temboe
Abd. Aziz Tadjudin,	36	Kepala Desa Temboe

3. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai dampak sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat pada wisata pantai ponnori di Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu, peneliti menemukan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Temboe, menunjukkan bahwa secara ekonomi, pantai ponnori menciptakan lapangan kerja dan penongkatan pendapatan tambahan melalui aktivitas perdagangan, penyewaan peralatan wisata, dan jasa lainnya, yang membantu meningkatkan kesejahteraan penduduk lokal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Nanna yang menjelaskan bahwa:

”Kalau saya nak setiap harinya menjual jika disini itupun selesaipika buat sarapannya suamiku dan anak-anakku baruka kesini, kalau tiba waktu lohor pulangka lagi anakkumi lagi yang datang gantika menjual

sebentar. Dan Alhamdulillah selama menjualka makanan campuran disini bisaji bantu-bantu penghasilannya suamiku, karena suamiku kasian Cuma seorang nelayan yang penghasilannya tidak menentu”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa Ibu Nanna menjelaskan bahwa setiap hari ia menjual makanan campuran di Pantai Ponnori setelah menyelesaikan sarapan untuk suami dan anak-anaknya, kemudian berangkat ke pantai. Saat waktu lohor tiba, ia pulang dan digantikan oleh anak-anaknya untuk sementara. Menurutnya, usaha ini sangat membantu menambah penghasilan suaminya yang bekerja sebagai nelayan dengan pendapatan tidak menentu, sehingga berjualan di pantai menjadi sumber pendapatan tambahan yang penting bagi keluarganya.

Kemudian ibu Marhama menjelaskan bahwa:

“Kalau saya dek, sudah ada mika 5 tahun kerja begini sewakan pelampung ban dan bebek-bebek untuk napakai orang dewasa sama anak-anak berenang disini pantai, kalau ban untuk orang dewasa Rp. 25.000 satu ban dalam waktu 1 jam, kalau bebek-bebek untuk anak-anak Rp. 20.000 1 jam juga. dan perharinya biasa saya dapat Rp. 150.000 biasa sampai Rp. 400.000 kalau hari-hari libur karna banyak pengunjung yang datang. Alhamdulillah dek dengan usaha bagini kasian ada ji bisa dipakai kasi sekolah anak dan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. dan menambah pendapatan. Tapi bukan juga saya yang sendiri disini kasi sewakan pelampung ban adaka 3 orang yang sewakan beginian disini pantai Ponnori kalau banyak pengunjung dibagi-bagi itu rezeki”⁴⁴

Hal yang serupa yang dilakukan oleh ibu Serviana menjelaskan bahwa:

‘Saya nak sudah adami 4 tahunka kerja sewakan Gasebo disini pantai Ponnori, karna semenjak kasian meninggal suamiku saya mija kasian yang sendiri hidupi diriku, untung kasian masih ada dulu uang simpananku jadi saya pakemi dirikikan ini Gasebo, saya lihat ini tempat wisata pantai Ponnori biasa banyak sekali orang yang datang makan-makan na kurang tempat mau natempati jadi berfikirka mauka dirikan Gasebo untuk bisa tambah-tambah pendapatanku, ini Gsasebo saya

⁴³Nanna, Masyarakat desa Tamboe, wawancara pada tanggal 9 Juli 2024

⁴⁴Marhamma, Masyarakat desa Tamboe, wawancara pada tanggal 9 Juli 2024

sewakan Rp. 20.000 satu keluarga sampai pulang, na biasa sampai sore ada 10 keluarga, paling banyak biasa kalau hari libur tak 25 keluarga berturut-turut sewa 2 Gaseboku, jadi kadang saya dapat Rp. 500.000 kadang juga Rp. 200.000 kalau kurang lagi pengunjung”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa Ibu Marhama dan Ibu Serviana, keduanya telah menjalankan usaha di Pantai Ponnori untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Ibu Marhama telah menyewakan pelampung ban dan bebek-bebekan selama lima tahun dengan pendapatan harian antara Rp. 150.000 hingga Rp. 400.000, tergantung jumlah pengunjung. Usaha ini sangat membantu pendidikan anak-anaknya dan kebutuhan sehari-hari. Di sisi lain, Ibu Serviana, yang telah menjalankan usaha penyewaan gazebo selama empat tahun setelah suaminya meninggal, meraih pendapatan antara Rp. 200.000 hingga Rp. 500.000 per hari, terutama saat hari libur ketika pengunjung lebih banyak. Usahanya juga membantu menopang kehidupan keluarganya. Kedua ibu ini menunjukkan bagaimana usaha di sektor pariwisata Pantai Ponnori memberikan dampak ekonomi positif bagi mereka.

Selanjutnya Bapak Ahya Akbar juga menjelaskan bahwa:

“Saya bekerja sebagai petani kebun cengkeh tetapi penghasilan kadang tidak menentu karena bertani itu harus menunggu waktu panen, jadi saya bertekat untuk memiliki usaha sampingan sendiri yaitu sebagai tukang perahu yang mengajak wisatawan yang datang ke pantai Ponnori untuk berkeliling pantai, saya sudah bekerja sebagai tukang perahu keliling ini sejak istriku meninggal jadi adami sekitar 2 tahun lebih, perahu ini saya beli dari temanku ji, saya berfikir banyak tempat yang indah disekililing pantai Ponnori ini jadi pasti orang-orang penasaran juga untuk melihat-lihat pemandangannya dan ingin berfoto-foto jadi saya memanfaatkan alam pantai Ponnori yang indah ini sebagai tukang perahu keliling pantai Ponnori. Saya memberikan tarif harga Rp. 20.000 untuk satu kali keliling pantai Ponnori dan hanya dimuat paling banyak 5 orang. Pendapatan saya perharinya Rp. 400.000 – Rp. 500.000 Dengan usaha sampingan sebagai tukang perahu keliling

⁴⁵Serviana, Masyarakat desa Tamboe, wawancara pada tanggal 9 Juli 2024

alhamdulillah bisa menambah penghasilan ekonomi keluarga dan dipakai menyekolahkan anak.⁴⁶

Kemudian Ibu Kasmawati menjelaskan bahwa:

“Saya membuka warung makan di kawasan pantai Ponnori ini sudah hampir 6 tahun, dan kebanyakan pengunjung yang datang ke tempat wisata pantai Ponnori ini jarang membawa makanannya sendiri, jadi saya berfikir untuk membuka warung makanan di kawasan pantai Ponnori ini dan kebetulan saya sedikit ahli dalam membuat kapurung, lawak, coto, gado-gado, bakso dan lain-lain. Harga kapurung satu mangkok Rp. 10.000, lawak satu piring Rp. 7.000, Coto Rp. 25.000 per mangkok lain lagi harga ketupat Rp. 1.000 satu bungkus, gado-gado dan bakso Rp. 12.000 seporsi, ikan bakar beda-beda juga harganya tergantung dari jenis ikannya apa dan besarnya, kalau ikan Bandeng Rp. 15.000, kalau ikan Putih, Kakap, Baronang, Rp. 45.000 – Rp. 75.000. dan jika hari libur banyak pengunjung yang datang ke tempat wisata Pantai Ponnori ini jadi banyak yang datang makan diwarung saya, kadang perharinya saya mendapat Rp. 800.000 – Rp. 1.000.000 jika hari libur, kadang jika sepi lagi saya hanya mendapat Rp. 400.000 – Rp. 500.000. pendapatan saya itu tidak menentu setiap harinya tergantung dari banyaknya pengunjung yang datang ke tempat wisata pantai Ponnori ini. Tapi Alhamdulillah saya selalau bersyukur karena saya bisa membantu suami menacari uang untuk kebutuhan keluarga saya dan semenjak saya membuka warung makan di kawasan pantai Ponnori ini pendapatan keluarga saya bertambah”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa Bapak Ahya Akbar, seorang petani cengkeh dengan penghasilan yang tidak menentu, memutuskan untuk memiliki usaha sampingan sebagai tukang perahu keliling di Pantai Ponnori setelah istrinya meninggal. Selama dua tahun, ia mengajak wisatawan berkeliling pantai dengan tarif Rp. 20.000 per perjalanan, dengan pendapatan harian antara Rp. 400.000 hingga Rp. 500.000. Usaha ini membantu menyekolahkan anak-anaknya dan menambah penghasilan keluarga. Sementara itu, Ibu Kasmawati telah membuka warung makan di kawasan pantai selama hampir enam tahun, menjual berbagai hidangan seperti

⁴⁶Ahya Akbar, Masyarakat desa Tamboe, wawancara pada tanggal 9 Juli 2024

⁴⁷Kasmawati, Masyarakat desa Tamboe, wawancara pada tanggal 9 Juli 2024

kapurung, coto, dan ikan bakar. Pendapatan hariannya bervariasi antara Rp. 400.000 hingga Rp. 1.000.000, tergantung jumlah pengunjung. Warung makan ini sangat membantu dalam menambah pendapatan keluarganya dan mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Selain meningkatkan pendapatan masyarakat pantai Ponnori juga dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Jumawati yang menjelaskan bahwa:

“Semakin banyaknya pengunjung yang berdatangan maka berdampak pada warung saya, banyak para wisatawan yang mampir ke warung saya untuk makan ataupun minum dan beristirahat, kebetulan saya mempunyai karyawan 2 orang”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan semakin meningkatnya pengunjung yang berdatangan ke Pantai Ponnori maka tidak dipungkiri warungnya terus di datangi oleh para pengunjung, sehingga mampu membuka kesempatan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan dan mampu merubah status sosial masyarakat yang semula menganggur dengan adanya lowongan kerja maka status sosialnya akan berubah menjadi bekerja. Daya tarik kawasan Pantai Ponnori mampu membuka peluang kerja yang luas bagi masyarakat.

Tempat wisata Pantai Ponnori dapat menjadi peluang yang menguntungkan bagi para pedagang yang merintis ataupun yang sudah berjualan, seperti yang diungkapkan Ibu Seriana menjelaskan bahwa:

“Untuk pedagang ya bisa membuka lapangan usaha untuk mengembangkan bisnis dagang, kalo dilihat kan banyak orang pasti ada

⁴⁸Jumawati, Masyarakat desa Tamboe, wawancara pada tanggal 9 Juli 2024

kegiatan jual beli, ya kita bisa jualan dan pedagang omsetnya juga kecil, Hanya warga sekitar saja yang beli.”⁴⁹

Keberadaan pantai ini memungkinkan pedagang untuk mengembangkan bisnis mereka karena adanya aktivitas jual beli yang ramai oleh pengunjung. Meskipun omset pedagang mungkin masih kecil dan sebagian besar pelanggan adalah warga sekitar, potensi pertumbuhan usaha tetap ada seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung pantai.

Keberadaan pantai Ponnori mempengaruhi kebudayaan dan sosial masyarakat walaupun sudah berbaur dan dipengaruhi oleh budayabudaya asing namun kebudayaan masyarakat masih dapat ditemukan dengan mudah dan dilakukan secara rutin oleh masyarakat setempat, seperti acara keagamaan dan kesenian. Meskipun budaya asing masuk seperti gaya hidup dan cara berpakaian, namun masyarakat tetap terbuka dan menerima tanpa terpengaruh dengan budaya tersebut. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Abd. Aziz Tadjudin, kepala desa Tamboe yang menjelaskan bahwa:

“Jadi ya menurut saya cukup bagus dan bisa menerima kenyataan bahwa warga sini harus menerima mereka (orang asing). Dan warga sini sendiri dengan masuknya budaya asing yang menggunakan pakaian serba minim itu mereka cukup terbuka dan bisa menerima tanpa harus mengikuti.”⁵⁰

Hal lain diungkapkan oleh bapak Ahya Akbar, sebagai berikut:

“Adanya sedikit perubahan dalam gaya berpakaian, khususnya di kalangan anak muda di sini, yang mengikuti tren fashion yang berkembang. Anak-anak muda kini mengikuti tren terbaru dengan berbagai gaya pakaian yang lebih modern dan beragam.”⁵¹

⁴⁹Seriana, Masyarakat desa Tamboe, wawancara pada tanggal 9 Juli 2024

⁵⁰Abd. Aziz Tadjudin, Kepala desa desa Tamboe, wawancara pada tanggal 10 Juli 2024

⁵¹Ahya Akbar, Masyarakat desa Tamboe, wawancara pada tanggal 9 Juli 2024

Memang tidak dapat dipungkiri pengaruh dari budaya asing tersebut sudah mulai diadopsi oleh sebagian masyarakat. Ada sedikit perubahan gaya berpakaian khususnya anak muda di desa Temboe. Selain itu juga terlihat pada gaya rambut dan warna rambut.

Keberadaan wisata Pantai Ponnori dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat sehingga akan berdampak pada kesempatan seseorang untuk mendapatkan suatu pendidikan yang layak. Berikut merupakan hasil wawancara dengan beberapa para pedagang yang ada disekitar Pantai Ponnori yaitu Ibu Jake yang menjelaskan bahwa:

“Saya hanya mengandalkan berdagang di sini sebagai sumber penghasilan utama. Sudah 4 tahun saya berjualan di tempat ini, dan selama waktu itu, saya telah berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Meskipun saya hanya lulusan SMP, saya merasa bangga karena usaha dan kerja keras saya membuahkan hasil. Saat ini, saya sudah mampu mensekolahkan anak saya hingga ke tingkat SMA, ini merupakan pencapaian yang sangat berarti bagi saya, mengingat latar belakang pendidikan saya yang terbatas. Melihat anak saya dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi adalah salah satu kebanggaan terbesar dalam hidup saya”⁵²

Kemudian Ibu Indo Tuo menjelaskan bahwa:

“Saya berjualan di sini dan Alhamdulillah, berkat usaha dan kerja keras saya, saya mampu mensekolahkan anak saya hingga ke perguruan tinggi. Meskipun tantangan hidup tidak selalu mudah, saya bersyukur atas pencapaian ini. Melihat anak saya dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi adalah kebanggaan dan kepuasan tersendiri bagi saya. Ini semua tidak lepas dari kerja keras dan doa, serta dukungan yang saya terima dari keluarga dan lingkungan sekitar”⁵³

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata pedagang maupun penyedia jasa di sekitar Pantai Ponnori terjadi peningkatan mampu

⁵²Jake, Masyarakat desa Tamboe, wawancara pada tanggal 9 Juli 2024

⁵³Indo Tuo, Masyarakat desa Tamboe, wawancara pada tanggal 9 Juli 2024

menyekolahkan anaknya ke tingkat pendidikan, tidak hanya SD melainkan sampai ke taraf perguruan tinggi. Kontribusi Pantai Ponnori terhadap peningkatan sumber pendapatan masyarakat dinilai mampu menjadi faktor pendorong bagi seseorang itu untuk memperoleh pendidikan yang layak yang seharusnya dapat dinikmati. Adanya pariwisata maka akan memberikan dampak terhadap tingkat pendidikan masyarakat di mana kesadaran masyarakat akan meningkat, pengembangan wisata Pantai Ponnori secara tidak langsung telah membuka kesempatan seseorang untuk memperoleh pendidikan yang layak.

Selain memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat aktivitas pada Pantai Ponnori juga memberikan dampak lingkungan di desa Tamboe, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Abd. Aziz Tadjudin, kepala desa Tamboe yang menjelaskan bahwa:

“Iya, menurutku, adanya kegiatan di Pantai Ponnori memang berdampak pada lingkungan. Banyak pengunjung yang membuang sampah sembarangan, meskipun kami sudah menyediakan tempat sampah di beberapa titik. Hal ini menyebabkan masalah pencemaran dan kebersihan pantai. Kami memang telah berusaha untuk menyediakan fasilitas yang memadai, namun masih perlu upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran pengunjung tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Mungkin perlu ada kampanye atau sosialisasi yang lebih intensif untuk mendorong pengunjung agar lebih bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan pantai.”⁵⁴

Hal serupa yang dijelaskan oleh Bapak Ahya Akbar yang menjelaskan bahwa:

“Kalau saya lihat, banyak pengunjung yang membuang sampah sembarangan di Pantai Ponnori. Mungkin ada beberapa alasan, seperti mereka tidak melihat tempat sampah yang tersedia atau mungkin mereka lupa untuk membuang sampahnya di tempat yang telah

⁵⁴Abd. Aziz Tadjudin, Kepala desa Tamboe, wawancara pada tanggal 10 Juli 2024

disediakan. Hal ini menambah tantangan dalam menjaga kebersihan pantai”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa selain memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat, aktivitas wisata di Pantai Ponnori juga menimbulkan dampak lingkungan di Desa Temboe. Bapak Abd. Aziz Tadjudin, kepala desa Temboe, menjelaskan bahwa banyak pengunjung membuang sampah sembarangan meskipun telah disediakan tempat sampah di beberapa titik. Hal ini diperkuat oleh Bapak Ahya Akbar, yang menyatakan bahwa banyak pengunjung mungkin tidak melihat atau lupa membuang sampah pada tempatnya. Kondisi ini menimbulkan tantangan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekitar pantai.

B. Pembahasan

1. Dampak Sosial dan Ekonomi pada Wisata Pantai Ponnori di Desa Tamboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu

a. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi yang terjadi karena adanya pembangunan objek wisata, seperti peluang usaha, peningkatan pendapatan, dan penyerapan tenaga kerja. Indikator dampak sosial ekonomi antara lain peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja.⁵⁶ Pantai Ponnori di Desa Tamboe Kecamatan Larompong Selatan telah membawa dampak ekonomi bagi masyarakat setempat. Aktivitas wisata di pantai ini menciptakan berbagai peluang usaha

⁵⁵Ahya Akbar, Masyarakat desa Tamboe, wawancara pada tanggal 9 Juli 2024

⁵⁶ Emi Yani Teta Br Tarigan, Rahmat Daim Harahap, and Budi Dharma. "Analisis Dampak Pembangunan Jalan Alternatif Langkat-Kabupaten Karo Terhadap Peningkatan Daya Tarik Tempat Wisata dan Kesejahteraan Ekonomi Komunitas Lokal." *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 13.02 (2024): 261-275.

yang mendukung pendapatan masyarakat. Pedagang makanan di pantai membantu meningkatkan penghasilan keluarga mereka, terutama karena pendapatan utama sebagai nelayan sering tidak menentu. Keberadaan pantai memberikan kesempatan untuk menambah pendapatan melalui usaha kecil yang dapat diakses oleh penduduk lokal.

Selain itu, penyewaan pelampung ban dan bebek-bebekan untuk berenang telah menjadi sumber pendapatan penting. Pendapatan dari usaha ini bervariasi antara Rp. 150.000 hingga Rp. 400.000 per hari, tergantung pada jumlah pengunjung. Usaha ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga tetapi juga mendukung pendidikan anak-anak. Keberhasilan usaha ini menunjukkan bagaimana sektor pariwisata dapat mendiversifikasi sumber pendapatan dan menciptakan peluang kerja.

Usaha penyewaan gazebo di pantai juga memberikan pendapatan tambahan bagi keluarga setelah kehilangan kepala keluarga. Pendapatan yang diperoleh bervariasi antara Rp. 200.000 hingga Rp. 500.000 per hari, tergantung pada jumlah pengunjung. Dengan memanfaatkan peluang yang ada di sekitar pantai, usaha ini berhasil meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mendukung kehidupan sehari-hari mereka.

Pemanfaatan potensi Pantai Ponnori juga terlihat dari usaha sampingan seperti penyewaan perahu. Dengan tarif tertentu untuk perjalanan keliling pantai, pendapatan harian dari usaha ini berkisar antara Rp. 400.000 hingga Rp. 500.000. Usaha ini membantu menambah penghasilan keluarga dan mendukung pendidikan anak-anak. Ini menunjukkan bagaimana kegiatan

pariwisata dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, terutama bagi mereka yang membutuhkan sumber pendapatan tambahan.

Warung makan yang dibuka di kawasan pantai hampir enam tahun yang lalu juga menunjukkan dampak positif dari pariwisata. Dengan menjual berbagai hidangan lokal, pendapatan harian warung ini bervariasi antara Rp. 400.000 hingga Rp. 1.000.000, tergantung pada kepadatan pengunjung. Warung ini menjadi tempat makan populer di kalangan wisatawan, yang tidak hanya membantu mencukupi kebutuhan keluarga tetapi juga menunjukkan dampak positif pariwisata terhadap pendapatan pedagang lokal.

Dampak positif dari wisata Pantai Ponnori juga terlihat dari pembukaan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Peningkatan jumlah pengunjung memungkinkan untuk mempekerjakan beberapa orang karyawan di usaha lokal. Ini menunjukkan bahwa pariwisata tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada pengusaha lokal tetapi juga membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan, berkontribusi pada perubahan status sosial mereka.

Keberadaan pantai juga membuka peluang bagi pedagang yang ingin memulai atau mengembangkan bisnis mereka. Meskipun omset pedagang mungkin masih kecil dan sebagian besar pelanggan adalah warga sekitar, potensi pertumbuhan usaha tetap ada seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung pantai, ini menunjukkan bahwa Pantai Ponnori memiliki potensi untuk meningkatkan aktivitas ekonomi lokal.

Pantai Ponnori di Desa Tamboe Kecamatan Larompong Selatan memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat

dengan menciptakan berbagai peluang usaha dan sumber pendapatan tambahan. Aktivitas wisata di pantai ini memungkinkan penduduk lokal untuk membuka usaha kecil seperti penjualan makanan, penyewaan peralatan wisata, dan penyewaan gazebo, yang secara langsung meningkatkan pendapatan mereka. Misalnya, pedagang makanan, penyewaan pelampung, dan penyewaan gazebo di pantai menunjukkan bagaimana sektor pariwisata dapat membantu keluarga mengatasi ketidakpastian pendapatan dari pekerjaan utama mereka, seperti nelayan. Usaha-usaha ini tidak hanya membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari tetapi juga mendukung pendidikan anak-anak.

Selain itu, pariwisata di Pantai Ponnori telah menciptakan lapangan pekerjaan baru dan membuka kesempatan bagi pedagang untuk mengembangkan bisnis mereka. Peningkatan jumlah pengunjung pantai memungkinkan pengusaha lokal untuk mempekerjakan karyawan dan memperluas usaha mereka. Meskipun sebagian besar pelanggan adalah warga sekitar, potensi pertumbuhan usaha tetap ada seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan. Dengan demikian, Pantai Ponnori berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat dan menyediakan kesempatan untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih luas di daerah tersebut.

b. Dampak Sosial

1) Perubahan Pola Interaksi Sosial dan Budaya

Kehadiran wisata Pantai Ponnori di Desa Temboe membawa perubahan dalam pola interaksi sosial dan budaya masyarakat setempat. Dengan semakin banyaknya pengunjung yang datang dari berbagai daerah, penduduk lokal mulai lebih sering berinteraksi dengan orang luar yang membawa kebiasaan

dan budaya baru. Pengaruh dari luar ini memperkaya interaksi sosial di desa, tetapi juga menyebabkan pergeseran dalam norma-norma dan kebiasaan sehari-hari yang telah lama dianut oleh masyarakat lokal.

Meski demikian, interaksi antara budaya lokal dan global di Desa Temboe juga membawa dampak positif. Penduduk desa Temboe, terutama anak muda, memiliki kesempatan untuk mempelajari cara hidup dan perspektif baru dari para wisatawan. Hal ini memperkaya wawasan mereka dan meningkatkan keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Kehadiran pariwisata di Pantai Ponnori menjadi jembatan budaya yang menghubungkan masyarakat desa dengan dunia luar, membuka pintu untuk saling belajar dan berbagi budaya.

Namun, tantangan tetap ada dalam menjaga keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian budaya lokal. Masyarakat Desa Temboe berupaya untuk tetap mempertahankan identitas budaya mereka di tengah pengaruh budaya asing yang semakin kuat. Melalui penguatan nilai-nilai lokal dan tradisi, mereka berusaha untuk menyeimbangkan antara menerima pengaruh luar dan menjaga warisan budaya yang telah menjadi bagian penting dari kehidupan mereka.

2) Perubahan Hubungan Sosial

Perkembangan wisata di Pantai Ponnori telah memperkuat intensitas interaksi antara penduduk lokal Desa Tamboe dan pengunjung dari berbagai daerah. Interaksi ini membawa dinamika baru dalam hubungan sosial masyarakat, yang sebelumnya lebih tertutup dan terbatas pada lingkungan lokal. Penduduk desa kini harus lebih terbuka terhadap pengunjung dengan

latar belakang budaya yang beragam, yang membawa serta kebiasaan dan norma yang mungkin berbeda. Dalam banyak kasus, interaksi ini memperkaya kehidupan sosial masyarakat, memberikan kesempatan bagi penduduk lokal untuk belajar tentang budaya lain dan memperluas wawasan mereka.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa perbedaan budaya dan norma yang dibawa oleh para pengunjung juga menimbulkan tantangan. Norma-norma sosial yang dianut oleh masyarakat lokal terkadang berbeda dengan yang diterapkan oleh para wisatawan, yang bisa memicu ketegangan atau konflik kecil. Misalnya, perbedaan dalam cara berpakaian, perilaku di tempat umum, atau etika komunikasi sering kali menjadi sumber ketidaknyamanan bagi beberapa penduduk desa. Meskipun begitu, masyarakat setempat telah belajar untuk lebih toleran dan adaptif terhadap perbedaan, dan hal ini menjadi bagian dari proses penyesuaian yang mereka jalani.

Di sisi lain, interaksi sosial yang lebih intens ini juga membawa dampak positif, terutama dalam hal peningkatan keterampilan sosial. Penduduk desa, khususnya yang terlibat langsung dalam industri pariwisata seperti penyedia layanan dan pedagang, mulai mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi dengan wisatawan yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman mereka tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam hal pelayanan dan keramahan. Proses adaptasi ini juga mendorong masyarakat untuk lebih terbuka dan fleksibel dalam menghadapi situasi sosial yang beragam.

3) Dampak pada Pendidikan

Pengembangan wisata Pantai Ponnori membawa dampak positif yang signifikan terhadap akses pendidikan di Desa Temboe. Sebelum adanya perkembangan sektor pariwisata, banyak keluarga di desa Tamboe menghadapi keterbatasan ekonomi yang menghalangi mereka untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Penghasilan utama yang berasal dari sektor tradisional seperti nelayan sering kali tidak mencukupi untuk membiayai pendidikan anak-anak. Namun, dengan bertambahnya pendapatan dari sektor pariwisata, kini lebih banyak keluarga yang mampu menyediakan pendidikan yang lebih baik bagi generasi muda.

Dengan adanya peningkatan pendapatan keluarga melalui aktivitas pariwisata, orang tua di Desa Temboe mulai melihat pendidikan sebagai investasi penting untuk masa depan anak-anak mereka. Sebelumnya, pendidikan mungkin bukan menjadi prioritas karena biaya yang tinggi dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan jangka panjang. Namun, peluang ekonomi yang lebih stabil dari pariwisata memberikan fleksibilitas keuangan bagi keluarga untuk membiayai pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi, termasuk pendidikan menengah dan bahkan perguruan tinggi.

Peningkatan akses pendidikan ini juga memberikan dampak jangka panjang terhadap masyarakat desa. Dengan semakin banyak anak-anak yang mengenyam pendidikan yang lebih tinggi, keterampilan dan pengetahuan mereka meningkat, yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan potensi ekonomi desa di masa depan. Pendidikan yang lebih baik juga memungkinkan generasi muda untuk berpartisipasi lebih aktif dalam

pengelolaan sektor pariwisata dan menciptakan peluang usaha baru yang lebih inovatif. Hal ini menjadi siklus positif yang memperkuat perkembangan sosial dan ekonomi desa.

Dampak positif pariwisata terhadap pendidikan di Desa Temboe tidak hanya terbatas pada peningkatan akses ke sekolah, tetapi juga mencakup perubahan pandangan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Kini, pendidikan menjadi prioritas utama bagi banyak keluarga, yang akan berdampak positif pada kualitas sumber daya manusia di desa tersebut dalam jangka panjang. Dengan generasi yang lebih terdidik, Desa Temboe memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memanfaatkan sektor pariwisata sebagai sumber kemakmuran yang berkelanjutan.

2. Dampak Wisata Pantai Ponnori Pada Lingkungan Masyarakat di Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan.

Dampak lingkungan dari meningkatnya wisata di Pantai Ponnori sangat erat kaitannya dengan masalah sampah dan kerusakan ekosistem. Dengan semakin banyaknya pengunjung, kebersihan pantai menjadi semakin sulit dijaga. Banyak wisatawan yang tidak disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya, meskipun tempat sampah telah disediakan. Sampah, terutama plastik dan sisa makanan, sering kali bertebaran di sepanjang pantai. Dalam banyak kasus, sampah ini terbawa oleh angin atau gelombang air laut, menyebabkan pencemaran di perairan sekitarnya dan merusak ekosistem laut yang ada.

Kondisi ini semakin diperparah oleh kurangnya petugas kebersihan yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan membersihkan area pantai.

Petugas kebersihan yang ada tidak memadai untuk menangani volume sampah yang dihasilkan oleh ribuan pengunjung, terutama saat musim liburan atau akhir pekan. Akibatnya, masalah sampah sering kali diatasi oleh masyarakat setempat yang mencoba menjaga kebersihan pantai secara sukarela. Namun, tanpa adanya sistem pengelolaan sampah yang lebih baik dan petugas yang cukup, upaya ini tetap tidak cukup untuk menjaga kebersihan pantai dalam jangka panjang.

Sampah yang berserakan ini bukan hanya mempengaruhi estetika Pantai Ponnori, tetapi juga mengancam ekosistem pantai dan laut di sekitarnya. Sampah plastik yang terdampar di pantai bisa terurai menjadi mikroplastik, yang kemudian masuk ke dalam rantai makanan laut. Hal ini mengancam kehidupan biota laut dan pada akhirnya bisa berdampak pada manusia yang mengonsumsi hasil laut. Selain itu, sampah organik seperti sisa makanan bisa menarik binatang liar yang dapat mengganggu ekosistem alami pantai.

Selain masalah sampah, kerusakan ekosistem pesisir juga menjadi isu utama yang disebabkan oleh aktivitas wisata. Salah satu contohnya adalah kerusakan pada vegetasi pantai seperti bakau dan rumput laut. Bakau memiliki peran penting dalam melindungi pantai dari erosi, sedangkan rumput laut menjadi habitat penting bagi berbagai spesies laut. Kegiatan wisata yang intensif, seperti berenang, berjemur, serta penyewaan peralatan wisata seperti perahu dan jet ski, dapat menyebabkan gangguan pada ekosistem ini, menghancurkan bakau dan merusak habitat alami ikan serta organisme laut lainnya.

Perubahan fisik pada struktur pantai juga menjadi salah satu dampak yang signifikan. Penggunaan area pantai yang berlebihan tanpa pengelolaan yang tepat dapat menyebabkan erosi pantai. Aktivitas wisata yang berulang di area yang sama, seperti berjalan atau beraktivitas di atas pasir tanpa batasan, dapat menyebabkan perubahan pada struktur lapisan pasir. Ini dapat mengurangi kemampuan pantai untuk menyerap air laut secara alami dan meningkatkan risiko erosi, yang pada gilirannya dapat merusak keindahan dan fungsi ekosistem pantai dalam jangka panjang.

Dalam menghadapi masalah ini, diperlukan langkah-langkah mitigasi yang serius. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembatasan area wisata untuk menjaga kelestarian lingkungan pantai. Misalnya, pihak pengelola wisata dapat membuat zona khusus untuk aktivitas wisata dan zona konservasi yang dilindungi dari intervensi manusia. Selain itu, perlu ada regulasi yang ketat mengenai jumlah pengunjung dan penggunaan fasilitas wisata agar dampak terhadap lingkungan dapat diminimalkan.

Selain pembatasan area, pemeliharaan ekosistem pantai seperti bakau dan rumput laut juga harus menjadi prioritas. Rehabilitasi tanaman bakau yang rusak dan pengelolaan rumput laut yang lebih baik dapat membantu memulihkan kondisi ekosistem yang telah rusak. Program penanaman kembali bakau dan pelatihan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga ekosistem ini juga bisa menjadi bagian dari solusi jangka panjang.

Kesadaran lingkungan juga perlu ditingkatkan, baik di kalangan masyarakat setempat maupun pengunjung. Edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan dapat

dilakukan melalui kampanye lingkungan atau penyuluhan kepada pengunjung. Pemasangan tanda-tanda peringatan serta penyediaan tempat sampah yang lebih banyak dan terjangkau juga dapat menjadi langkah awal untuk mengurangi masalah sampah.

Dampak pariwisata di Pantai Ponnori terhadap lingkungan memang signifikan, namun masih bisa dikelola dengan pendekatan yang terintegrasi. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, dari masyarakat, pemerintah, hingga pengunjung, langkah-langkah yang lebih berkelanjutan dapat diterapkan untuk menjaga kelestarian lingkungan pantai. Upaya bersama ini sangat penting agar Pantai Ponnori tetap menjadi destinasi wisata yang menarik tanpa mengorbankan ekosistemnya. Kemudian masyarakat perlu mengelola sampah menjadi produk yang bernilai dengan menciptakan program daur ulang yang inovatif, mengubah sampah menjadi produk bernilai seperti kerajinan tangan, barang dekoratif, dan kompos. Upaya ini tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga memberikan peluang ekonomi bagi warga desa. Selain itu, kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan pantai dan lingkungan meningkat, sehingga mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap keberlanjutan sumber daya alam dan ekosistem di sekitar mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Dampak sosial dan ekonomi dari wisata Pantai Ponnori di Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan menunjukkan perubahan dalam kehidupan masyarakat setempat. Dari segi ekonomi, keberadaan pantai ini menciptakan berbagai peluang usaha baru, seperti penjualan makanan, penyewaan gazebo, dan peralatan wisata, yang meningkatkan pendapatan masyarakat. Sementara itu, dampak sosialnya mencakup perubahan dalam pola interaksi sosial dan budaya, di mana masyarakat lebih sering berinteraksi dengan wisatawan, mempengaruhi gaya hidup mereka dan berdampak pada akses pendidikan masyarakat.
2. Dampak wisata Pantai Ponnori pada lingkungan masyarakat di Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan menunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah pengunjung menyebabkan masalah seperti pembuangan sampah sembarangan dan kerusakan pada ekosistem pantai, yang dapat mengurangi daya tarik wisatawan dan merusak habitat alami. Meskipun telah dilakukan upaya seperti kampanye pembersihan dan peningkatan fasilitas, dampak negatif ini masih perlu dikelola dengan lebih sistematis. Partisipasi aktif masyarakat dan pengelolaan yang berkelanjutan diperlukan untuk mengurangi dampak lingkungan, memastikan bahwa pertumbuhan pariwisata tidak merusak kualitas

lingkungan, dan menjaga Pantai Ponnori sebagai destinasi wisata yang ramah lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut maka saran penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Saran untuk Masyarakat

Masyarakat diharapkan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, terutama di area pantai yang sering dikunjungi. Kesadaran ini dapat ditingkatkan melalui berbagai program edukasi yang menjelaskan dampak negatif dari pencemaran sampah terhadap ekosistem laut dan kesehatan masyarakat. Selain itu, masyarakat juga disarankan untuk berpartisipasi aktif dalam program pembersihan pantai yang diadakan oleh pemerintah desa atau organisasi non-pemerintah. Partisipasi ini tidak hanya membantu menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Dengan cara ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya pengelolaan sampah yang baik, seperti memilah sampah organik dan anorganik serta mendaur ulang sampah yang mungkin masih memiliki nilai guna.

2. Saran untuk Pemerintah Desa

Pemerintah desa perlu mengambil langkah proaktif dalam memperkuat infrastruktur pendukung yang berkaitan dengan pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Pembangunan tempat sampah yang memadai, fasilitas cuci tangan, dan sistem pengelolaan limbah yang efisien sangat penting untuk

mengurangi dampak negatif dari sampah. Fasilitas-fasilitas ini harus ditempatkan di lokasi strategis yang mudah diakses oleh masyarakat, terutama di area publik seperti pantai, pasar, dan tempat wisata. Selain itu, pemerintah desa juga disarankan untuk melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan fasilitas ini agar sesuai dengan kebutuhan lokal. Dalam setiap proyek pembangunan, prinsip keberlanjutan harus menjadi pertimbangan utama, dengan menggunakan bahan yang ramah lingkungan dan mempertimbangkan dampaknya terhadap ekosistem setempat. Sosialisasi mengenai penggunaan fasilitas tersebut, serta program pelatihan bagi masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang baik, juga harus dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitasnya.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

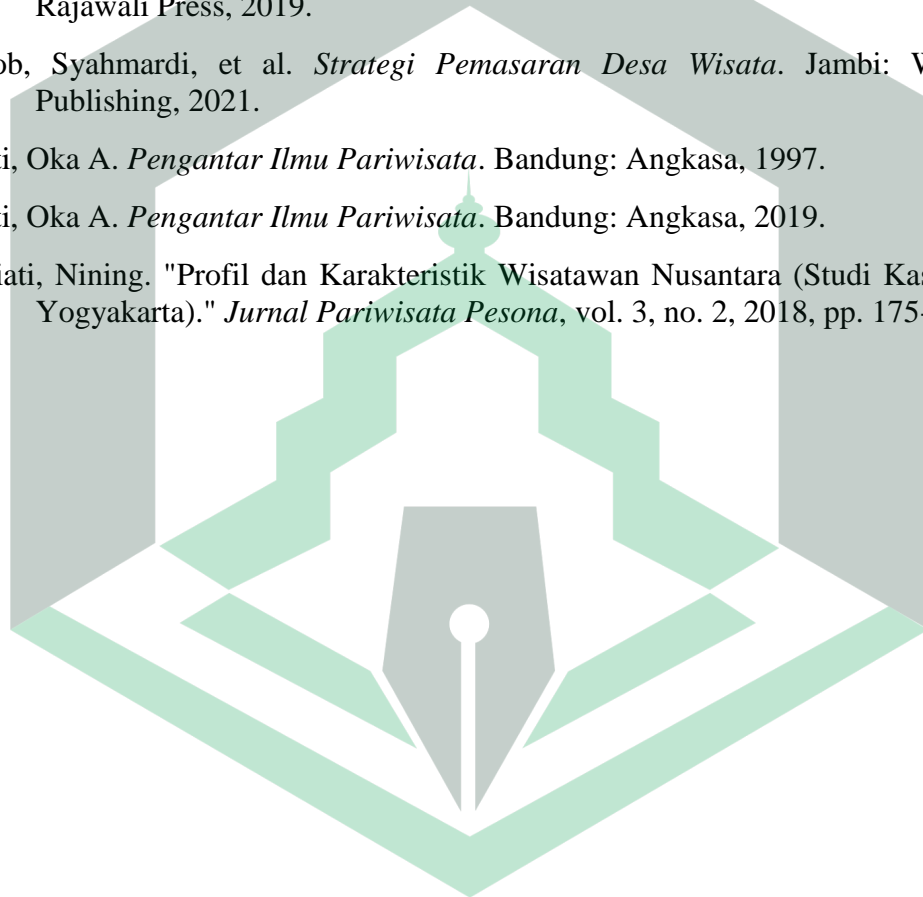
Penelitian selanjutnya sebaiknya fokus pada studi mendalam mengenai dampak jangka panjang dari pariwisata terhadap ekosistem Pantai Ponnori. Penelitian ini harus mencakup penilaian tentang perubahan vegetasi, kualitas air, dan dampak pada flora dan fauna lokal. Dalam konteks ini, pengumpulan data secara longitudinal sangat penting untuk mendapatkan gambaran yang akurat mengenai bagaimana pariwisata mempengaruhi ekosistem dari waktu ke waktu. Analisis data yang komprehensif akan memberikan informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan dalam pengelolaan lingkungan dan pariwisata yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I Nyoman, et al. "Perilaku Berwisata Wisatawan Generasi Milenial Di Jakarta Pada Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, vol. 4, no. 3, 2019, pp. 313–34.
- Agutina, Isna Fitria, and Ricka Octaviani. "Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use di Kecamatan Jabon." *Electronic Journal*, vol. 4, no. 2, Sept. 2016, pp. 155.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara, 2021.
- Arsyad, Erwin Asjayasari, Amal Arfan, and Uca Sideng. "Strategi Pengembangan Wisata Pantai Ponnori di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu." *UNM Geographic Journal*, vol. 3, no. 2, 2020, pp. 4.
- Cohen, Erik. "A Frame Work For Ecotourism." *Annals Of Tourism Research*, 1972.
- Cohen, Erik. "Toward a Sociology of International Tourism." *Political Economics*, vol. 39, no. 1, 1972, pp. 164-162.
- Fasiha. "Mediating Role Of Trust On Visit Intention: Muslim Friendly Tourism In Tana Toraja." *EL DINAR: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, vol. 12, no. 1, 2024, pp. 25-39.
- Febrina, R.P., et al. "Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayung Rafting Terhadap Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat." *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*, 2017.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Gustina, Novadilastri, and Yenida. "Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, vol. 11, no. 2, 2019, pp. 123–124.
- Handayani, Fitri. *Keberadaan Tempat Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Pantai Ponnori Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu)*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018.
- Istijanto, M.M. *Riset SDM: Cara Praktis Mendeteksi Kerja Karyawan*. Jakarta: Gramedia, 2005.
- Luturlean, Bachruddin Saleh, et al. *Strategi Bisnis Pariwisata Edisi 1*. Bandung: Humaniora, 2019.

- Mardani, Muhammad, et al. "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Pada Taman Wisata Pantai Kelapa Rapat, Desa Batu Menyan, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran Tahun 2021-2022)." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2022.
- Mardani, Muhammad, et al. "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Pada Taman Wisata Pantai Kelapa Rapat, Desa Batu Menyan, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran Tahun 2021-2022)." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2022.
- Maryani, E. *Geografi Pariwisata*. Bandung: Departemen Pendidikan Geografi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, 2019.
- Muhajir, Muhammad Nur Alam, et al. "Apakah Modal Sosial Dan Kearifan Lokal Mempengaruhi Semangat Berwirausaha? Bukti Empiris Wirausaha Bugis." *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2022, pp. 222-230.
- Narbuko, Cholid, and Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Priyadi, Unggul. *Pariwisata Syariah: Prospek Dan Pengembangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- Ridwan. *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Rozalinda. "Industri Wisata Halal di Sumatera Barat: Potensi, Peluang dan Tantangan." *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, vol. 4, no. 1, 2019.
- Rozalinda. "Industri Wisata Halal Di Sumatera Barat: Potensi, Peluang Dan Tantangan." *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, vol. 4, no. 1, 2019, pp. 47.
- Saputram, Nuvanda Hamdan, et al. "Potensi Prospek Wisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Kota Bandung)." *Journal of Business and Entrepreneurship*, vol. 1, no. 2, 2018, pp. 93–103.
- Subandi. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Subarkah, Alwafi Ridho. "Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)." *Jurnal Sosial Politik*, vol. 4, no. 2, 2018, pp. 49.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Susanto, Dwiyo Rudi, and Amin Kiswantoro. "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendukung Wisata Terhadap Kepuasan." *Jurnal Khasanah Ilmu*, vol. 10, no. 2, 2019, pp. 107.
- Suwanto. "Hubungan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Dengan Rata-Rata Tingkat Penghunian Kamar Hotel Provinsi DKI Jakarta Tahun 2012-2018." *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, vol. 14, no. 1, 2020, pp. 9–20.

- Suwena, I Ketut, and I Gusti Nugrah Widyatmaja. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Laraan, 2017.
- Suwena, I Ketut, and I Gusti Nugrah Widyatmaja. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Laraan, 2017.
- Tito, Muhammad Arif. *Masalah dan Hipotesis Penelitian Sosial-Keagamaan*. Makassar: Andira Publisher, 2005
- Ulya, Iffa, and Fitriani Yulianti. "Pengaruh Sosial dan Ekonomi Objek Wisata Pantai SBB Bagi Masyarakat Di Kecamatan Labuhanhaji." *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 2023.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press, 2019.
- Yacob, Syahmardi, et al. *Strategi Pemasaran Desa Wisata*. Jambi: WIDA Publishing, 2021.
- Yoeti, Oka A. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 1997.
- Yoeti, Oka A. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 2019.
- Yuniati, Nining. "Profil dan Karakteristik Wisatawan Nusantara (Studi Kasus di Yogyakarta)." *Jurnal Pariwisata Pesona*, vol. 3, no. 2, 2018, pp. 175-190.





Lampiran 1: Pedoman Wawancara

A. Topik:

Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan dari Wisata Pantai Ponnori di Desa Temboe, Kecamatan Larompong Selatan, Kabupaten Luwu

B. Tujuan Wawancara

1. Untuk memahami dampak sosial ekonomi dari wisata Pantai Ponnori terhadap masyarakat di Desa Temboe.
2. Untuk mengeksplorasi dampak lingkungan dari wisata Pantai Ponnori terhadap masyarakat di Desa Temboe.

C. Informan

1. **Masyarakat** Desa Temboe
2. Kepala Desa Temboe

D. Pertanyaan

Pertanyaan untuk Masyarakat Desa Temboe:

1. Bagaimana perkembangan ekonomi Anda sejak wisata Pantai Ponnori mulai berkembang?
2. Apakah ada perubahan signifikan dalam pendapatan Anda?
3. Adakah peningkatan atau penurunan dalam peluang kerja?
4. Apakah Anda melihat adanya perubahan dalam kegiatan ekonomi lokal akibat adanya wisata Pantai Ponnori?
5. Bagaimana dampak wisata Pantai Ponnori terhadap biaya hidup dan daya beli masyarakat di Desa Temboe?
6. Apakah ada perubahan dalam struktur sosial masyarakat sebagai akibat dari wisata Pantai Ponnori?
7. Bagaimana pandangan Anda mengenai manfaat ekonomi jangka panjang dari wisata Pantai Ponnori untuk masyarakat Desa Temboe?
8. Bagaimana dampak wisata Pantai Ponnori terhadap lingkungan fisik di sekitar desa?

Pertanyaan untuk Kepala Desa Temboe:

1. Apa kebijakan yang telah diterapkan oleh pemerintah desa untuk memanfaatkan potensi ekonomi dari wisata Pantai Ponnori?
2. Bagaimana pemerintah desa menangani tantangan ekonomi yang mungkin muncul akibat adanya wisata Pantai Ponnori?
3. Apa rencana jangka panjang pemerintah desa untuk memastikan manfaat ekonomi dari wisata Pantai Ponnori tetap berkelanjutan?
4. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam menjaga keseimbangan antara pengembangan wisata dan pelestarian lingkungan, dan bagaimana cara mengatasinya?



Lampiran 2: Dokumentasi



Lampiran 3: Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP
Alamat : Jln. Jend. Sudirman, Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa, Kab. Luwu Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 0325/PENELITIAN/01.02/DPMPTSP/VII/2024 Kepada
Lamp : - Yth. Ka. Desa Temboe
Sifat : Biasa di -
Perihal : ***Izin Penelitian*** Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo : B231/n.19/FEBI/HM.01/06/2024 tanggal 06 Juni 2024 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Paranita
Tempat/Tgl Lahir : Mabonta / 05 Desember 2001
Nim : 2004010209
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Jl. Hati Damai
Desa Lamunre Tengah
Kecamatan Belopa Utara

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

DAMPAK SOSIAL EKONOMI DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT PADA WISATA PANTAI PONNORI DI DESA TEMBOE KECAMATAN LAROMPONG SELATAN KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di **DESA TEMBOE**, pada tanggal **06 Juli 2024 s/d 06 September 2024**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.


1 2 0 2 4 1 9 3 1 5 0 0 0 3 3 7



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 05 Juli 2024
Kepala Dinas 

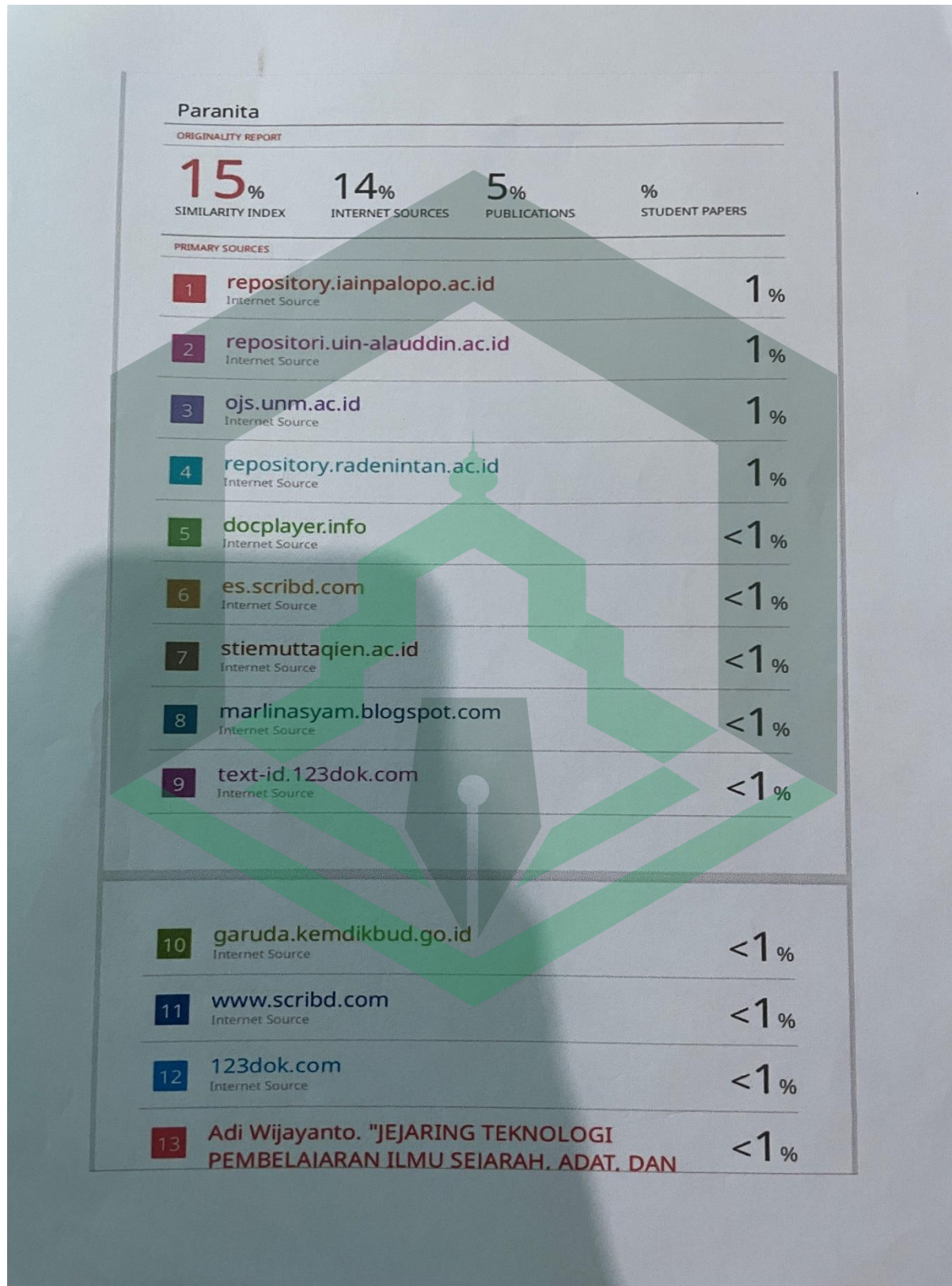
Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
NIP : 19740411 199302 1 002



Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Paranita;
5. Arsip.

Lampiran 4: Hasil Cek Plagiasi



RIWAYAT HIDUP



Paranita, lahir di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur pada tanggal 05 Desember 2001. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan alm. Bapak Nirwan dan Ibu Nurjanna. Saat ini penulis bertempat tinggal di Belopa. Pendidikan dasar penulis selesai pada tahun 2014 di SDN 23 Labucae. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Luwu hingga tahun 2017. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Luwu. Setelah lulus SMA pada tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu pada prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.